

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS PADA
PERUSAHAAN AGRIKULTUR (STUDI EMPIRIS PADA
ANAK PERUSAHAAN HOLDING PERKEBUNAN
NUSANTARA (PERSERO))**

SKRIPSI



Oleh

DHIMAS RAYENDRA HIMAWAN

NIM : 18520122

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS PADA
PERUSAHAAN AGRIKULTUR (STUDI EMPIRIS PADA
ANAK PERUSAHAAN HOLDING PERKEBUNAN
NUSANTARA (PERSERO))**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

DHIMAS RAYENDRA HIMAWAN

NIM : 18520122

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

LEMBAR PENGESAHAN

DETERMINAN PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS PADA PERUSAHAAN AGRIKULTUR (STUDI EMPIRIS PADA ANAK PERUSAHAAN HOLDING PERKEBUNAN NUSANTARA (PERSERO))

SKRIPSI

Oleh
Dhimas Rayendra Himawan
NIM : 18520122

Telah Diverifikasi di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada Tanggal 22 April 2022

Susunan Dewan Penguji :

1. Ketua

Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc
NIP 19870219 2019032 009

2. Pembimbing/Sekretaris

Fadlil Abdani, M.A
NIP 19930702 2019031 009

3. Penguji Utama

Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A
NIP 19751030 201608012 048

Tanda Tangan

(*Jdh*)

(*Fadlil*)

(*Nina Dwi*)



Disahkan oleh :
Ketua Program Studi,

Yuniarti Hidayah Soyoso Purba, SE., M. Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D.
NIP 19760617 200801 2 020

LEMBAR PERSETUJUAN

DETERMINAN PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS PADA PERUSAHAAN AGRIKULTUR (STUDI EMPIRIS PADA ANAK PERUSAHAAN HOLDING PERKEBUNAN NUSANTARA (PERSERO))

SKRIPSI

Oleh

DHIMAS RAYENDRA HIMAWAN
NIM : 18520122

Telah disetujui pada tanggal 22 April 2022

Dosen Pembimbing,



Fadlil Abdani, SE., MA
NIP. 19930702 201903 1 009

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M. Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D. 
NIP. 19760617 200801 2 0202

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhimas Rayendra Himawan
NIM : 18520122
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dalam memenuhi persyaratan kelulusan pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

DETERMINAN PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS PADA PERUSAHAAN AGRIKULTUR (STUDI EMPIRIS PADA ANAK PERUSAHAAN HOLDING PERKEBUNAN NUSANTARA (PERSERO)).

Adalah hasil karya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 17 April 2022

Hormat say



Dhimas Rayendra Himawan
NIM 18520122

PERSEMBAHAN

Persembahan utama saya sembahkan atas syukur nikmat yang diberikan oleh Allah, sehingga saya dapat sehat, tangguh, dan kuat dalam menjalani takdir sebagai hamba-Nya.

Ucapan rasa terimakasih yang tak terhingga patut selalu terucap kepada orang tua yang telah membimbing saya dengan rasa sabar dan kasih sayang, dengan doa mereka berdua saya bisa berdiri sampai detik ini.

Rasa terimakasih juga tak lupa saya ucapkan pada seluruh pihak yang telah memberi bantuan dan semangat kepada pribadi saya dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhir untuk menempuh tantangan baru yang akan saya hadapi dimasa mendatang.

MOTTO

“JARANG TIDUR, BANYAK MIMPINYA”

(RENDRA,2022)

“SYUKURI APAPUN YANG ADA, KARENA REZEKI WES ONO SING

NGAWOR”

(DERRY,2022)



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan juga hidayah-Nya pada seluruh umat manusia, serta segala kesehatan, kekuatan, dan ketabahan yang diberikan oleh sang maha kuasa sehingga saya dapat hidup dan bertahan sampai saat ini. Pada akhirnya, Allah SWT memberikan izin pada hambanya untuk menyelesaikan penelitian yang berjudul “Determinan Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur (Studi Empiris Pada Anak Perusahaan Holding Perkebunan Nusantara (Persero)) dengan penyelesaian yang baik meskipun terdapat beberapa kekurangan dari apa yang telah saya kerjakan.

Sholawat serta salam tidak akan lupa selalu tercurahkan pada junjungan umat muslim yaitu Nabi Muhammad SAW, berkat Nabi Besar kitalaah umat islam dapat bertahan hingga saat ini mengarungi zama kegelapan hingga zaman yang penuh dengan keberkatan ini.

Tidak lupa atas penyampaian ucapan terimakasih pada pihak-pihak yang memberi bimbingan, dukungan, dorongan, serta do'a kepada saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini, ucapan terimakasih tersebut saya persembahkan pada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc.,M.E.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M. Bus., Ak., CA., M.Res.,

4. Ph.D.selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Fadlil Abdani SE.,M.A yang dengan sabar dan bijaksana telah memberikan bimbingan serta saran dan masukan selama proses pengerjaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi terkhusus Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Ayah, Almarhumah ibu, dan Kakak yang telah memberikan motivasi secara moril dan materiil pada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Partner hidup A'yunin Aditya yang selalu memberi semangat, menguatkan saat demotivasi, dan juga selalu sabar menghadapi penulis saat mengerjakan tugas akhir ini.
9. Teman seperjuangan di perkuliahan akuntansi Cholis, Panjul, Derry, dan kawan-kawan lainnya yang telah menjalani perjuangan bersama penulis dalam mempelajari ilmu akuntansi bersama-sama di bangku perkuliahan.
10. Keluarga besar Rutinitas PO yaitu Nganjuk, Arya, Cholis, Aroni.
11. Keluarga besar penulis di Malang yaitu Nganjuk, Cholis, Aroni, Qobel, Azam, Cibe, Aldo, Jenong, Rezky, Panjul, Kiko, Muted, Saipul, Diki, Gigih, Fatih, Deden, dan lain-lainnya.
12. Keluarga besar GenBI Malang, IAI Muda Komisariat Malang, DEMA FE UIN Malang.
13. Beserta kawan-kawan lainnya yang telah turut berkontribusi dalam

14. menyumbangkan semangatnya pada penulis sehingga dapat mengerjakan tugas akhir ini dengan baik.

Semoga segala kebaikan menjadi penyambung silaturahmi antar kita semua dan semoga amal yang telah dikontribusikan menjadi pahala yang akan dicatat di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, hal ini disebabkan murni karena kelalaian penulis dalam menyusun skripsi ini. Maka daripada itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan dari para pembaca. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Malang, 13 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	3
PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	2
DAFTAR TABEL	5
ABSTRAK	6
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	13
1.4.2. Manfaat Praktisi	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2.1	14
2.2 Kajian Teoritis	19
2.2.1 Aset Biologis.....	19
2.2.1.1 Pengertian Aset Biologis.....	19
2.2.1.2 Transformasi Aset Biologis	20
Tabel 2.2	21
2.2.1.3 Jenis Aset Biologis.....	21
2.2.1.4 Pengakuan Pada Aset Biologis	22
2.2.1.5 Pengukuran Aset Biologis.....	22
2.2.1.6 Intensitas Aset Biologis	24
2.2.2 Rapat Komite Audit	24
2.2.3 Pertumbuhan Perusahaan	25
2.2.4 Profitabilitas	26
2.2.5 Pengungkapan Aset Biologis	27
2.2.5.1 Pengungkapan	27
2.2.5.2 Tujuan Pengungkapan.....	28
2.2.5.3 Pengungkapan Aset Biologis Menurut PSAK 69	28
2.2.6 Tinjauan Islam Terhadap Akuntansi Aset Biologis	30

2.3	Kerangka Konseptual	31
2.4	Hipotesis Penelitan	32
2.4.1	Pengaruh Intensitas Aset Biologis Terhadap Pengungkapan Aset Biologis	33
2.4.2	Pengaruh Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Aset Biologis	35
2.4.3	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis	36
2.4.4	Pengaruh Profitabilitas pada Pengungkapan Aset Biologis	37
BAB III METODE PENELITIAN		39
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
3.2	Lokasi Penelitian.....	39
	Tabel 3.1	40
3.3	Populasi dan Sampel	40
3.3.1	Populasi	40
	Tabel 3.2	41
3.3.2	Sampel Penelitian.....	42
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	42
	Tabel 3.3	43
3.5	Data dan Jenis Data.....	43
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	45
3.7.1	Variabel Independen (X).....	45
3.7.2	Variabel Dependen (Y)	49
	Tabel 3.4	50
	Tabel 3.5	52
3.8	Analisis Data.....	54
3.8.1	Uji Asumsi Klasik.....	55
3.8.2	Uji Hipotesis	57
3.8.2.1	Uji Analisis Regresi	57
3.8.2.2	Uji Koefisien determinasi (R^2).....	58
3.8.2.3	Uji Statistik t (parsial).....	58
BAB IV PEMBAHASAN		60
4.1	Hasil Penelitian	60
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	60

Tabel 4.1	61
Tabel 4.2	66
Tabel 4.3	67
Tabel 4.4	68
Tabel 4.5	69
Tabel 4.6	69
4.3.1. Pengaruh Intensitas Aset Biologis Pada Pengungkapan Aset Biologis	71
4.3.2. Pengaruh Rapat Komite Audit Pada Pengungkapan Aset Biologis	72
4.3.3. Pengaruh pertumbuhan perusahaan pada pengungkapan aset biologis	73
4.3.4. Pengaruh Profitabilitas Pada Pengungkapan Aset Biologis	73
BAB V KESIMPULAN	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2.2 Contoh Transformasi Biologis Berdasarkan PSAK 69	21
Tabel 3.1 Website Anak Perusahaan Holding Perkebunan Nusantara	40
Tabel 3.2 Tabel Daftar Seluruh Anak Perusahaan yang Dinaungi Holding Perkebunan Nusantara (Persero) Periode 2018-2020	41
Tabel 3.3 Hasil Purposive Sampling.....	43
Tabel 3.4 Item Pengungkapan Aset Biologis PSAK 69.....	50
Tabel 3.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian	52
Tabel 4.1 Anak Perusahaan yang Dapat Menjadi Sampel	61
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas dari Software Eviews.....	66
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikoliniertias	67
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	68
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	69
Tabel 4.6 Hasil Uji t.....	69

ABSTRAK

Dhimas Rayendra 2022, SKRIPSI. Judul: “Determinan Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur (Studi Empiris Pada Anak Perusahaan Holding Perkebunan Nusantara (Persero))

Pembimbing : Fadlil Abdani,SE.,M.A

Kata Kunci : Aset Biologis, Intensitas Aset Biologis, Rapat Komite Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas

Banyak tumbuhan agrikultur berkembang di daratan Indonesia dan menjadi sebuah harta karun untuk menambah pendapatan negara. Dalam PSAK 69 mengartikan bahwasannya aktivitas atau kegiatan agrikultur (*agricultural activity*) merupakan “Manajemen transformasi biologis dan panen aset biologis oleh entitas untuk dijual atau untuk dikonversi menjadi produk agrikultur atau menjadi aset biologis tambahan”. Dalam aset biologis terdapat sebuah transformasi aset yang diperuntukkan dalam pengungkapan informasi sebagai item yang menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial pengaruh dari intensitas aset biologis, rapat komite audit, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang didapat dari anak perusahaan Holding Perkebunan Nusantara tahun 2016-2019. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan menggunakan metode analisa regresi linier berganda pada aplikasi *evIEWS* 10.

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan menjelaskan bahwa secara parsial intensitas aset biologis, rapat komite audit, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis setelah dihitung sesuai analisis data yang telah dikerjakan.

ABSTRACT

Dhimas Rayendra 2022, THESIS. Title: "Determinants of Disclosure of Biological Assets in Agricultural Companies (Empirical Study of Holding Subsidiaries Perkebunan Nusantara (Persero))

Supervisor : Fadlil Abdani,SE.,M.A

Keywords : Biological Assets, Intensity of Biological Assets, Audit Committee Meetings, Company Growth, Profitability

Many agricultural plants develop in mainland Indonesia and become a treasure trove to increase the country's income. In PSAK 69 it means that agricultural activity is "management of biological transformation and harvesting of biological assets by entities for sale or for conversion into agricultural products or into additional biological assets". In biological assets there is an asset transformation that is intended to disclose information as an item that generates profits for the company. This study aims to partially determine the effect of the intensity of biological assets, audit committee meetings, company growth, and profitability on the disclosure of biological assets.

This research is a quantitative research by utilizing secondary data obtained from a subsidiary of Holding Perkebunan Nusantara in 2016-2019. The data obtained were then analyzed using the multiple linear regression analysis method on the eviews 10 application.

The results of the research carried out explain that partially the intensity of biological assets, audit committee meetings, company growth, and profitability have no effect on the disclosure of biological assets after being calculated according to the data analysis that has been done.

المخلص

لوصول نع حاصفإل تاددم" :ناونعل. ةحورطأ ، 2022 Dhimas Rayendra
ال بيولوجية في الشركات الزراعية (دراسة تجريبية
Perkebunan Nusantara لشركات التابعة القابضة
(وري سرب))

المشرف : فضل ع بداني ، ماجستير :
Keywords : ةيجولويبلال لوصول ألقااشك ، ةيجولويبلال لوصول ألقااشك ،
اجتماعات لجنة المراجعة ، نمو الشركة ، الربحية

69 PSAK في البر الرئيسي لإندونيسيا وأصبحت كنزاً دقيماً لزيادة دخل البلاد. في هذا أن النشاط الزراعي هو "إدارة التحول البيولوجي وحصاد الأصول البيولوجية من قبل الكيانات يدعني للبيع أو للتحويل إلى منتجات زراعية أو إلى أصول بيولوجية إضافية". في الأصول الحيوية ، هناك تحويل لدراسة إلى تحديد تأثير للأصول يهدف إلى الكشف عن المعلومات كيند يدر أرباحاً للشركة. تهدف هذه كثافة الأصول الحيوية واجتماعات لجنة التدقيق ونمو الشركة والربحية على الكشف عن الأصول الحيوية جزئياً.

هذا البحث هو بحث كمي من خلال الاستدادة من البيانات الثانوية التي تم في 6102 الحصول عليها من شركة تابعة لشركة aratnasuN nanubekreP gnidloH ف قيرط مادختساب اهيلع لوصول لمت يتل اتانايبلال لي لحت لكلذ دعب مت 2019. تدليل الإند حدار الخطي الم تعدد على تطبيق المراجعات 01.

توضح نتائج البحث الذي تم إجراؤه أن كثافة الأصول الحيوية ، واجتماعات والربحية لا تؤثر جزئياً على الإفصاح عن الأصول الحيوية بعد لجنة التدقيق ، ونمو الشركة ، حسابها وفقاً لتحليل البيانات الذي تم إجراؤه.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah salah satu negara agraris dengan iklim tropis dan memiliki sebuah kelebihan yaitu struktur tanah yang vulkanik, hal tersebut menjadikan Indonesia semakin terdepan dalam kekayaan agrikultur. Banyak tumbuhan agrikultur berkembang di daratan Indonesia dan menjadi sebuah harta karun untuk menambah pendapatan negara. Dalam PSAK 69 mengartikan bahwasannya aktivitas atau kegiatan agrikultur (*agricultural activity*) merupakan “Manajemen transformasi biologis dan panen asset biologis oleh entitas untuk dijual atau untuk dikonversi menjadi produk agrikultur atau menjadi asset biologis tambahan”. Indonesia sangat terkenal dalam ekspor komoditi perkebunannya, antara lain yaitu karet, kelapa sawit, kopi, tebu, pala, dan tembakau. Selain untuk dieskpor, hasil dari aktivitas agrikultur atau pertanian juga diolah untuk menjadi bahan siap pakai di dalam negeri. Sektor agrikultur merupakan sektor yang sangat menjanjikan, sehingga banyak investor yang melirik sektor ini (Syukra, 2019). Dengan keragaman dan kekayaan Indonesia dalam bidang agrikultur, beberapa perusahaan dan perorangan melihat potensi tersebut sebagai potensi yang sangat menguntungkan. Dari hal tersebut, bisa dilihat dari jumlah perusahaan sektor perkebunan yang telah mendaftarkan diri di Bursa Efek Indonesia sampai dengan akhir tahun 2019 yaitu 21 perusahaan (IDX,

2020).

Pada masa pandemi corona virus disease 19 ini banyak beberapa sektor yang dirugikan secara materil dari segi laba hingga tersendat pembayaran hutang . Tetapi, Pemerintah Indonesia saat ini mengandalkan salah satu sektor yang menjadi icon di Indonesia yaitu sektor pertanian atau agrikultur untuk meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) di tahun 2021. Badan Pusat Statistik (2020) menyatakan bahwa Ekonomi Indonesia triwulan IV-2020 terhadap triwulan sebelumnya mengalami kontraksi peningkatan sebesar 0,42 persen. Dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan tertinggi terdapat pada lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 20,15 persen. Hal tersebut dikarenakan sektor pertanian mengalami pencatatan capaian positif selama tahun 2020 lalu meskipun Indonesia sedang dilanda pandemi Covid-19. Menurut Musdhalifah Machmud selaku Deputy Bidang Koordinasi Pangan dan Agribisnis Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian “Tahun 2021, proyeksi Produk Domestik Bruto (PDB) pertanian dan perikanan 3,3% sampai dengan 4,27%”. Padahal pada tahun lalu pencatatan PDB pada sektor pertanian tercatat sebesar 1,75%, hal tersebutlah yang menjadi sebuah sinyal positif bahwasannya sektor pertanian atau agrikultur sangat menguntungkan bagi pemasukan negara meskipun sampai saat ini Indonesia masih dilanda pandemi.

Usaha atau Industri perkebunan yang ada di Indonesia dikuasai oleh dua jenis kepemilikan perusahaan yang dioperasikan oleh swasta dan

juga Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Menurut Undang-Undang Dasar No.18 (2004) mengenai perkebunan, adalah segala kegiatan usaha yang mengelola tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan bagi usaha pelaku perkebunan. Pergerakan operasional industri pada perkebunan umumnya diawali dengan proses pembibitan dilanjutkan dengan penanaman, pemeliharaan, dan selanjutnya pengumpulan hasil panen sampai dengan pengemasan sesuai keinginan pasar dan diakhiri dengan pemasaran produk tersebut.

Perusahaan agrikultural mempunyai karakteristik yang unik yang membedakan dengan aset pada emitem atau perusahaan sektor lainnya (Putri, 2014). Salah satu aset yang unik dalam industri perkebunan adalah aset biologis, dimana aset ini mengalami perubahan pertumbuhan bahkan sampai dengan aset biologis ini menghasilkan suatu output. Adapun transformasi biologis yaitu proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan dilanjutkan dengan prokreasi yang memberikan dampak perubahan dengan cara kuantitatif dan kualitatif di dalam jalannya pertumbuhan tanaman atau tumbuhan dan hewan tersebut (Rahmat, 2019). Industri perkebunan mempunyai karakteristik khusus yang membedakan antara industri lainnya. Adanya perubahan atau transformasi dari aset biologis sangat dibutuhkan penghitungan dan pengukuran yang dapat menilai aset dengan

wajar disamakan mengikuti dasar kontribusi dan kesepakatan agar mendapatkan pemasukan yang untung tanpa menghilangkan kesan tidak terukur dan ekonomis bagi perusahaan. Aset terkait tanaman atau biologis akan secara terus menerus tumbuh dan mengalami perkembangan dari awal penanaman sehingga belum dapat menghasilkan atau belum menjadi tanaman produktif, dan selanjutnya pada saat usia tertentu tanaman atau tumbuhan akan mengalami masa produktifnya hingga tanaman tersebut pada masa selanjutnya akan mengalami masa dimana produktivitasnya menurun sampai dengan mati atau dimatikan sesuai dengan umur ekonomisnya hingga diganti oleh tanaman baru yang dapat menghasilkan bagi perusahaan. Aset tanaman terkait aset biologis dan termasuk kelompok yang lainnya telah diatur pada PSAK 69 yang membahas terkait agrikultur (Bahri, 2020)

Perlakuan teori dan praktek akuntansi yang bertumpu pada proses pengidentifikasian, pengklasifikasian, pencatatan, dan peringkasan data-data yang memiliki sifat keuangan atau finansial yang akan selanjutnya dilaporkan menjadi informasi guna memperoleh kepastian dalam mengambil keputusan dan kebutuhan dari pemangku kepentingan. Karakter khusus dalam aset biologis memungkinkan terjadinya bias dalam informasinya (Santoso, 2021). Pada IAS (*International Accounting Standard*) 41 mengatur terkait dengan perlakuan akuntansi, pengungkapan dan penyajian laporan keuangan perusahaan berfokus dengan aset biologis. Pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan agrikultur atau yang

menerapkan aset biologis wajib mengungkapkan jumlah dan konsistensi pada komitmen untuk pelaksanaan peningkatan atau untuk pengakuisisian aset biologis, serta bentuk strategi yang dipergunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional agrikulturnya.

PTPN III (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang usaha agrobisnis dan agroindustri. PTPN III adalah salah satu BUMN yang sudah berpengalaman dan beroperasi di wilayah Sumatera Bagian Utara (*Annual Report Holding Perkebunan Nusantara*, 2019). Pada tahun 2014, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2014 tanggal 17 September 2014, tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham PTPN III (Persero) dengan mengalihkan saham milik Negara Republik Indonesia pada PT. Perkebunan Nusantara I, II, dan IV sampai dengan XIV. Sehingga, PTPN III (Persero) memiliki 90% saham PT. Perkebunan Nusantara I, II, dan IV sampai dengan XIV. Dengan perubahan tersebut, PTPN III (Persero) bertransformasi menjadi *Nusantara Holding Plantation Company* sebagai induk perusahaan dari PT. Perkebunan Nusantara I, II, dan IV sampai dengan XIV (PTPN).

PTPN adalah salah satu perusahaan milik negara yang masih belum melaksanakan *listing* di bursa efek meskipun aset yang dimiliki sangatlah besar terlihat dari banyaknya cabang usaha yang tersebar di Indonesia. Tidak hanya bergerak pada bisnis satu bidang tumbuhan saja, melainkan PTPN memiliki aneka rupa tumbuhan yang dipakai untuk kegiatan

operasional dalam mendapatkan laba keuntungan. Usaha perkebunan teh yang terdapat di PT. Perkebunan Nusantara XII, usaha perkebunan tebu yang dikelola menjadi gula di PT. Perkebunan Nusantara XI, Perkebunan sawit yang dikelola PT. Perkebunan Nusantara IV, Produksi CPO (Minyak Sawit) yang dioperasikan oleh PT. Perkebunan Nusantara VII, dan perkebunan lainnya yang ada di Indonesia. Berbagai pengelolaan tanaman atau tumbuhan tersebut memiliki kapasitas yang besar dan banyak dikelola kembali oleh perusahaan untuk dijadikan bahan olahan seperti tanaman tebu yang dijadikan gula, kelapa sawit yang dijadikan minyak sawit, dan teh yang dijadikan teh siap seduh. Pengelolaan terkait tanaman tersebut pastinya perlu atensi dan perhatian yang tinggi melihat produk utama yang dijalankan perusahaan adalah pada bidang perkebunan dan fokus tumbuhan. Maka dari itu, dengan besarnya kapasitas dan keanekaragaman tanaman yang dikelola menjadikan penelitian terkait pengungkapan aset biologis pada Holding Perkebunan Nusantara (Persero) ini layak untuk dilaksanakan.

Perusahaan dengan titel BUMN ini menjadi sebuah raksasa di Indonesia dalam permasalahan bisnis Agrobisnis dan Agrikultur. Tentunya dengan besarnya perusahaan Holding Perkebunan ini menjadikan masalah yang dihadapi sangatlah banyak. Pengungkapan tentang permasalahan Pengungkapan Aset Biologis sangat banyak dan sering terdengar di pembentukan laporan keuangan di setiap tahunnya. Aset biologis yang memiliki karakter unik dan spesial dalam penanganannya menjadi sebuah

tantangan yang bisa menjadi referensi dalam kompleksitas ilmu pengetahuan dan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan aset biologis terhadap Intensitas aset biologis, rapat komite audit, dan juga pertumbuhan perusahaan.

Intensitas aset biologis mencerminkan seberapa besarkah porsi dalam investasi perusahaan pada aset biologis yang dimiliki oleh internal perusahaan. Intensitas aset biologis dapat memberi gambaran ekspektasi dalam kas yang diterima saat aset biologis tersebut telah terjual. Perusahaan yang mempunyai nilai dari aset biologis yang terpaut besar, maka perusahaan yang memiliki aset biologis besar akan cenderung untuk dapat mengungkapkan permasalahan tersebut pada catatan atas laporan keuangan perusahaan. Pada perusahaan milik BUMN ini, PTPN menjadi salah satu raksasa dalam pendapatan di bidang perkebunan dan produknya. Tentunya dengan besarang aset yang dimiliki oleh Holding Perkebunan Nusantara (Persero) yang dimana anak perusahaan naungannya tersebar di Indonesia dan terbagi atas beberapa fokus operasional usaha dalam bidang perkebunan asetnya sangatlah tinggi. Maka dari itu, peneliti ingin melihat seberapa besarkah pengaruh intensitas aset biologis terhadap pengungkapan aset biologis yang ada di anak perusahaan naungan Holding Perkebunan Nusantara (Persero) ini. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Putri dan Siregar, 2019) mendapatkan sebuah hasil bahwasannya intensitas aset biologis (*biological asset intensity*) berpengaruh pada pengungkapan aset biologis. Tetapi, pada penelitian lain

terdapat perbedaan hasil yaitu pada penelitian yang dilaksanakan oleh Alfiani dan Rahmawati (2019) yang mengemukakan bahwa intensitas aset biologis tidak terdapat pengaruh pada pengungkapan aset biologis.

Rapat komite audit menjadi sebuah hal yang penting dalam *going concern* perusahaan. Komite audit akan berjalan dengan baik jika terdapat kesamaan pandangan antar para anggota komite audit, dewan komisaris, dan manajemen di dalam sebuah perusahaan (Tugiman H, 1995). Komite audit dipandang sebagai alat dalam menghindari penipuan atau *fraud* pada pelaporan keuangan dan menjaga kinerja manajemen perusahaan (Azzahra., 2020). Melihat dari pandangan tersebut, dengan adanya rapat komite audit maka tentunya pembahasan terkait permasalahan perusahaan akan dibahas untuk *going concern* perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Maka dari itu, dengan PTPN yang produk unggulan dan utamanya adalah aset biologis komite audit sangat memperhatikan hal tersebut. Dengan permasalahan tersebutlah maka peneliti ingin mengetahui pengaruh rapat komite audit terhadap pengungkapan aset biologis di PTPN. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Azzahra (2020) rapat komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan sektor agrikultur. Untuk penelitian lain yang membahas terkait pengaruh rapat komite audit terhadap pengungkapan aset biologis belum ditemukan, beberapa penelitian membahas terkait struktur komite audit tanpa membahas rapat komite auditnya.

Pada sektor agrikultur, pertumbuhan perusahaan merupakan suatu kemampuan yang dipunyai oleh perusahaan tersebut dalam menumbuhkan aset milik perusahaannya (Alfiani dan Rahmawati, 2019). Pertumbuhan pada usaha agrikultur memberi proyeksi terhadap tingkat ekspansi yang dilaksanakan pada perusahaan tersebut dengan menelaah peningkatan dan pertumbuhan aktiva yang dimanfaatkan perusahaan dalam kegiatan operasional. Dengan didukungnya tanah Indonesia yang subur dan iklim tropis menjadi salah satu keuntungan eksternal yang bisa memberi suatu dampak positif bagi meningkatnya pendapatan Indonesia di bidang perkebunan. PTPN yang telah memiliki persebaran anak perusahaan yang ada di Indonesia memiliki banyak sekali aneka ragam perkebunan di bidang tanaman yang bermacam-macam. Produk yang dihasilkan dari panen tanaman tidak hanya dijual dalam bahan mentah, tetapi diolah menjadi bahan pangan seperti gula, teh siap seduh, kopi, dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadi angin segar bagi pertumbuhan perusahaan yang aset biologisnya tidak hanya difokuskan pada satu jenis tanaman saja. Maka dari itu, peneliti ingin melihat pengaruh dari pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Handayani, 2021) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Faktor yang berkaitan dengan tersebut adalah bahwasannya pertumbuhan perusahaan atau *growth* tidak mempengaruhi pengungkapan aset biologis dikarenakan para investor dan *stakeholder* lebih memandangi kinerja dari

sisi laba perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Hayati and Serly (2020) pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan pada aset biologis.

Kinerja keuangan perusahaan pada umumnya diukur salah satunya dengan rasio profitabilitas. Perusahaan atau usaha yang mempunyai nilai profitabilitas yang besar akan menjadi perhatian bagi para pemodal untuk menaruh modalnya di perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Gustria & Sebrina (2020), memberikan hasil bahwasannya profitabilitas tak mempunyai pengaruh pada pengungkapan aset biologis. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dikerjakan oleh Santoso (2021), yang menyatakan bahwa pengungkapan aset biologis tidak terdapat pengaruh pada pengungkapan aset biologis.

Perbedaan tersebut menjadi sebuah hal yang menarik untuk dibahas kembali mengingat kebanyakan objek yang diteliti dari perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), artinya perusahaan-perusahaan tersebut telah dimiliki oleh publik, sedangkan anak perusahaan pada Holding Perkebunan masih dimiliki pemerintah 90% dan lainnya dimiliki oleh Holding Perkebunan itu sendiri sebanyak 10% (*Annual Report Holding Perkebunan Nusantara, 2020*).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dalam permasalahan tersebut yang berjudul **“Determinan Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur (Studi Empiris Pada Anak Perusahaan Holding Perkebunan Persero).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang bahasan yang ingin diteliti, maka peneliti menarik beberapa rumusan masalah, antara lain :

1. Apakah terdapat pengaruh intensitas aset biologis terhadap pengungkapan aset biologis pada anak perusahaan Holding Perkebunan Nusantara (Persero) periode tahun 2016-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh rapat komite audit terhadap pengungkapan aset biologis pada anak perusahaan Holding Perkebunan Nusantara (Persero) periode tahun 2016-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis pada anak perusahaan Holding Perkebunan Nusantara (persero) periode tahun 2016-2019?

4. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis pada anak perusahaan Holding Perkebunan Nusantara (persero) periode tahun 2016-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Menganut pada rumusan masalah yang ingin dibahas, tujuan penelitian yang ingin didapat adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh intensitas aset biologis pada pengungkapan aset biologis yang terdapat di anak perusahaan Holding Perkebunan Nusantara (Persero) periode tahun 2016-2019
2. Untuk menguji pengaruh rapat komite audit terhadap pengungkapan aset biologis pada anak perusahaan Holding Perkebunan Nusantara (Persero) periode tahun 2016-2019
3. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis pada anak perusahaan Holding Perkebunan Nusantara (Persero) periode tahun 2016-2019
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis pada anak perusahaan Holding Perkebunan Nusantara (Persero) periode tahun 2016-2019

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan terkait penjelasan deskripsi lebih lanjut mengenai pengaruh dari intensitas aset biologis, rapat komite audit, pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat menjadikan pemahaman yang lebih mendalam bagi pihak yang membutuhkan informasi terkait permasalahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi aset biologis.

1.4.2. Manfaat Praktisi

Dari penelitian ini diharapkan dapat mumpuni dalam memberikan informasi dan sumbangan terkait referensi dalam pengembangan penelitian dan penambahan teori mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu determinan pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur. Sehingga, penelitian ini dapat memberi kemudahan bagi pihak yang berkepentingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan aset biologis pada perusahaan agrikultur

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengungkapan aset biologis telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Adapun penelitian-penelitian terdahulu ini digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam menyusun penelitian ini. Berikut adalah uraian hasil penelitian-penelitian terdahulu terkait pengungkapan aset biologis :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun Penelitian, dan Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Viona Azzahra, Luthan, Amy Fontanella (2020), Determinan Pengungkapan Aset Biologis (Studi Empiris pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Intensitas aset biologis (X1), kepemilikan publik (X2), rapat komite audit (X3), pengungkapan aset biologis (Y)	Metode Kuantitatif, Analisis regresi berganda	Hasil pengujian menunjukkan bahwa intensitas aset biologis, kepemilikan publik, dan rapat komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis
2.	Linda Kurnia Alfiani dan Evi Rahmawati (2019), Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)	<i>Biological asset intensity</i> (X1), ukuran perusahaan (X2), konsentrasi kepemilikan (X3), jenis KAP (X4), dan pengungkapan aset biologis (Y)	Metode Kuantitatif, Statistik deskriptif, dan Analisis regresi	Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>Biological Asset Intensity</i> , ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, sedangkan konsentrasi kepemilikan manajerial dan jenis KAP berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis

3.	Kurnia Hayati dan Vanica Serly (2020), Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , <i>Growth</i> , <i>Leverage</i> , dan Tingkat Internasional Terhadap Pengungkapan Aset Biologis	<i>Biological asset intensity</i> (X1), <i>Growth</i> (X2), <i>Leverage</i> (X3), Tingkat internasional (X4), dan pengungkapan aset biologis (Y)	Metode Kuantitatif, Metode regresi linier berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Biological Asset Intensity</i> dan <i>Growth</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan <i>Leverage</i> dan tingkat internasional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis
4.	Monica Okri Putri dan Nolita Yeni Siregar (2019), Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis	<i>Biological asset intensity</i> (X1), ukuran perusahaan (X2), kepemilikan manajerial (X3), jenis KAP (X4), pengungkapan aset biologis (Y)	Metode Kuantitatif, Metode analisis linier berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Biological Asset Intensity</i> dan Jenis KAP Berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis
5.	Joko Santoso dan Susi Handayani (2021), Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Growth</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Tingkat Internasionalisasi Terhadap Pengungkapan Aset Biologis	Ukuran perusahaan (X1), <i>Growth</i> (X2), <i>leverage</i> (X3), Profitabilitas (X4), tingkat internasionalisasi (X5), pengungkapan aset biologis (Y)	Metode Kuantitatif, Analisis regresi linier berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan, <i>growth</i> , <i>leverage</i> , Profitabilitas, dan Tingkat Internasionalisasi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis

6.	Chilma Zufriya, Negina Kencono Putri, dan Yusriati Nur Farida (2020), Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Konsentrasi Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis	<i>Biological asset intensity</i> (X1), konsentrasi kepemilikan (X2), profitabilitas (X3), dan pengungkapan aset biologis (Y)	Metode Kuantitatif, statistik deskriptif dan analisis regresi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya <i>Biological Asset Intensity</i> , konsentrasi kepemilikan, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis
7.	Yurniwati, Amsal Djunid, dan Frida Amelia (2018), <i>Effect of Biological Asset Intensity, Company Size, Ownership Concentration, and Type Firm Against Biological Assets Disclosure</i>	<i>Biological asset intensity</i> (X1), <i>company size</i> (X2), <i>ownership concentration</i> (X3), <i>type firm</i> (X4), dan <i>Biological assets disclosure</i> (Y)	Metode Kuantitatif, analisis regresi linier berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya <i>Biological Asset Intensity</i> , <i>company size</i> , dan <i>ownership concentration</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan, <i>type of firm</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis
8.	Annisa Aliffiatun dan Lailatus Sa'adah' (2020), Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Ukuran Perusahaan, dan Konsentrasi kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Aset Biologis	Intensitas aset biologis (X1), ukuran perusahaan (X2), konsentrasi kepemilikan manajerial (X3), dan pengungkapan aset biologis (Y)	Metode Kuantitatif, Analisis regresi linier berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan, intensitas aset biologis tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis
9.	Indah Pramitha Sari, Zul Azmi, dan Putri Azhari (2021), Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap <i>Biological Asset Disclosure</i>	<i>Biological asset intensity</i> (X1), konsentrasi kepemilikan (X2), dan <i>Biological asset disclosure</i> (Y)	Metode Kuantitatif, Analisis regresi linier berganda	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa <i>Biological Asset Intensity</i> dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis

10.	Christoper Scarvino, Melvie Paramitha Rustadi, dan Chitra Sari (2021), Implikasi <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis	<i>Biological asset intensity</i> (X1), ukuran perusahaan (X2), kepemilikan manajerial (X3), KAP (X4), dan Pengungkapan aset biologis (Y)	Metode Kuantitatif, analisis regresi linier berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Biological Asset Intensity</i> , kepemilikan manajerial, dan KAP tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis
11	Sindi Elis Sakinatunnisak dan Kim Budiwinarto (2020), Analisis Pengaruh <i>Biological Assets Intensity</i> dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018	<i>Biological Asset Intensity</i> (X1), dan Profitabilitas (X2)	Metode Kuantitatif, analisis deskriptif	<i>Biological Asset Intensity</i> memiliki pengaruh positif pada pengungkapan aset biologis dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif juga pada pengungkapan aset biologis

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwasannya variabel yang dibahas oleh peneliti banyak terdapat perbedaan, dimana salah satu variabel yaitu rapat komite audit masih sedikit yang membahas. Hal tersebut menjadi peluang yang baik untuk diteliti karena dapat menambah wawasan pengaruh rapat komite audit terhadap pengungkapan aset biologis yang masih belum banyak dibuat penelitian. Beberapa rumus diambil dari penelitian terdahulu untuk menguatkan pernyataan hasil penelitian terhadap objek yang diteliti yaitu Holding Perkebunan Nusantara (Persero). Penelitian yang membahas terkait pengungkapan aset biologis secara merata pada seluruh anak perusahaannya juga masih sedikit dibahas dan diteliti. Hal tersebut menjadi peluang juga

untuk menambah wawasan terkait pengungkapan aset biologis di anak perusahaan naungan Holding Perkebunan Nusantara (Persero). Apalagi melihat bahwasannya kedepan PTPN III atau Holding Perkebunan Nusantara (Persero) akan mulai melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sebelumnya saham perusahaan dimiliki oleh negara.

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Azzahra, Luthan, dan Fontanella (2020) terdapat kesamaan variabel yaitu rapat komite audit, tetapi dalam penelitian tersebut tidak dicantumkan dasar dari perhitungan frekuensi rapat komite audit yang dalam penelitian ini mendasar pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 yaitu komite audit dalam mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Objek yang dilakukan juga memakai perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dimana saham atau kepemilikan perusahaan tidak dimonopoli oleh 1 (satu) entitas melainkan sudah melantai di publik. Beda dengan penelitian yang dilaksanakan saat ini menggunakan objek perusahaan raksasa BUMN bidang agrikultur yang masih belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun terdapat rumor akan mulai *listing* di BEI pada tahun 2023.

Hampir seluruh penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yang menggunakan objek perusahaan yang masih berdiri tegak dikuasai oleh negara terkhusus BUMN yaitu Holding Perkebunan Nusantara (Persero) yang menaungi 14

Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara dari PTPN I hingga PTPN XIV. Terdapat salah satu variabel yang juga masih sedikit teliti yaitu terkait pengaruh frekuensi rapat komite audit. Maka dari itu, peneliti ingin menggali lebih dalam terkait pengaruh variabel tersebut terhadap pengungkapan aset biologis.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Aset Biologis

2.2.1.1 Pengertian Aset Biologis

Aset biologis dalam perusahaan yang bergerak dibidang agrikultur memiliki sebuah perbedaan dengan emitem atau perusahaan yang bergerak di sektor lainnya. Hal yang membedakan tersebut dapat terlihat dengan adanya operasional atau aktivitas transformasi pengelolaan terhadap aset biologis seperti tanaman dan tumbuhan yang akan membuahakan hasil produk yang dapat langsung dijual untuk dikonsumsi oleh konsumen ataupun dapat diproses berkelanjutan untuk menghasilkan produk yang lebih menarik dan memiliki value lebih tinggi.

Menurut Hoesada (2020) Aset biologis adalah sebuah aset berbentuk persediaan, aset tetap, dan investasi yang hidup dan mengalami transformasi fisik alamiah. Dalam PSAK 69 menyebutkan bahwasannya aset biologis adalah hewan atau tanaman hidup, termasuk juga produk yang tumbuh pada tanaman produktif. Penjelasan lebih lanjut mengenai tanaman produktif (*bearer plant*) adalah tanaman hidup yang :

- a) Dimanfaatkan dalam sebuah produksi atau penyediaan produk-

produk pertanian atau agrikultur

- b) Dapat diharapkan untuk bisa menghasilkan sebuah produk dengan estimasi waktu lama atau jangka panjang yaitu lebih dari satu periode
- c) Mempunyai sebuah kemungkinan yang minim secara langsung dipasarkan sebagai produk agrikultur secara langsung, terkecuali untuk pemasaran atau penjualan pada konsumen untuk kebutuhan sisa yang insidental

Emitem yang bergerak atau berfokus pada usaha agrikultur memiliki sebuah kemungkinan untuk dapat memberikan informasi yang bisa untuk compared, terlebih pada permasalahan pengukuran, pengungkapan, dan pengakuan dalam aset tetapnya yang tercantum di laporan keuangan perusahaan yaitu aset biologis. Hal yang membedakan tersebut dapat ditinjau dari adanya kegiatan pengelolaan serta pergantian aktivitas transformasi biologis atas tumbuhan atau tanaman agar dapat menghasilkan suatu produk yang bisa secara langsung dijual ke konsumen atau diolah lebih lanjut oleh perusahaan.

2.2.1.2 Transformasi Aset Biologis

Dalam PSAK 69 Tahun 2018 paragraf 5 disebutkan bahwa dimana transformasi dalam biologis merupakan sebuah proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang dapat mengakibatkan perubahan kualitatif atau kuantitatif aset biologis. Transformasi tersebut yang menjadikan aset biologis dikatakan sebagai aset yang unik dikarenakan

adanya perubahan dalam pertumbuhan aset tersebut.

Menurut Hariyanti dan Wijayanti (2018) karena mengalami transformasi biologis tersebut maka akan dibutuhkan pengukuran yang bisa memperlihatkan *value* dari aset biologis tersebut secara wajar sesuai pada kontribusinya dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang ekonomis bagi emitem. Transformasi biologis berdasarkan PSAK 69 dapat dicontohkan dalam tabel berikut :

Tabel 2.2
Contoh Transformasi Biologis Berdasarkan PSAK 69

Aset Biologis	Produk Agrikultur	Hasil Transformasi
Pohon kelapa sawit	Tandan buah segar	Minyak kelapa sawit
Tebu	Tebu siap panen	Gula
Tanaman kapas	Kapas siap panen	Benang
Tembakau	Daun tembakau	Tembakau, rokok
Teh	Daun teh	Minuman Teh
Anggur	Buah anggur	Minuman anggur
Pohon karet	Getah karet	Karet gelang, produk olahan karet

Data Diolah oleh Peneliti, 2022

2.2.1.3 Jenis Aset Biologis

Berdasarkan ciri-ciri yang tercantum sesuai dengan *International Accounting Standard* (IAS) 41 (2003:44) sebagai berikut :

1. Aset biologis yang bisa dikonsumsi (*consumable*) merupakan aset biologis yang akan dipanen untuk produksi agrikultur atau sebagai tujuan dijual. Seperti produksi daging dan pohon-pohon yang ditanam guna ditransformasi menjadi kayu

2. Aset pembawa merupakan aset biologis selain yang termasuk dalam aset biologis habis, seperti tanaman anggur, pohon-pohon yang menghasilkan kayu sementara pohon tersebut masih dapat hidup kembali.

2.2.1.4 Pengakuan Pada Aset Biologis

Menurut Suwardjono (2014:33) pengakuan adalah suatu pencatatan jumlah rupiah (*cost*) ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan terefleksi dalam laporan keuangan. Menurut (Martani, 2016:44) pengakuan (*regocnition*) merupakan suatu proses penentuan apakah sebuah pos yang memenuhi definisi unsur dinyatakan laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi komprehensif.

Pada entitas perusahaan agrikultur, emitem akan mengakui aset biologis tersebut hanya ketika entitas mengendalikan aset sebagai akibat dari kegiatan lampau, akan menjadi besar kemungkinan kegunaan atau manfaat ekonomi masa depan menjadi mengalir ke perusahaan, dan nilai wajar akan menjadi mudah diukur dengan baik.

2.2.1.5 Pengukuran Aset Biologis

Menurut Martani (2016:46) Pengukuran merupakan proses penetapan jumlah uang untuk unsur laporan keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif.

Pengukuran dari aset biologis dapat diukur memakai biaya perolehan, hal tersebut dikarenakan biaya perolehan dapat mendekati nilai wajar, terutama saat minim transformasi atau pergantian biologis sudah

terlaksana sejak munculnya biaya awal, dan juga saat dampak dari transformasi biologis pada suatu harga tak diinginkan menjadi sebuah material.

Dalam PSAK 69 dijelaskan bahwa aset biologis dapat diukur pada saat pengakuan awal dan pada tiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar tidak dapat diukur secara andal. Kuncara (2021) menyatakan bahwa pengukuran nilai wajar pada aset biologis atau produk agrikultur bisa dibantu dengan menggolongkan aset biologis atau produk agrikultur sesuai dengan ciri-ciri atau khas yang signifikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.249/PMK.03/2008 yang membahas tentang Penyusutan Atas Pengeluaran untuk memperoleh Harta Berwujud yang Dimiliki dan Digunakan dalam Bidang Usaha Tertentu pada pasal 1 ayat (2) disebutkan mengenai bentuk usaha tertentu yang maksud antara lain :

- a. Bidang usaha kehutnan, dikelompokkan menjadi usaha hutan, kawasan hutan, dan hasil didapat dari hutan yang tumbuhan atau tanamannya berproduksi tidak hanya sekali dan baru dapat menghasilkan setelah ditanam lebih dari 1 (satu) tahun.
- b. Bidang usaha perkebunan tanaman keras, merupakan bidang usaha perkebunan yang tumbuhan atau tanamannya dapat berproduksi berulang-ulang dan baru menghasilkan setelah ditanam lebih dari 1 (satu) tahun.

- c. Bidang usaha peternakan, merupakan bidang usaha yang dimana hewan ternak yang dimiliki dapat memproduksi berulang-ulang dan baru dapat dijual atau dipasarkan setelah dipelihara sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun.

2.2.1.6 Intensitas Aset Biologis

Menurut Yurniwati (2018), *Biological assets are resources in the form of living beings who experienced the biological transformation as a result of past events and to provide benefits to the company in the future.*

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil makna bahwasannya intensitas aset biologis atau yang juga disebut *biological asset intensity* adalah jumlah atau besaran tingkat investasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk menyajikan gambaran terkait nilai aset biologis disaat pengungkapannya dalam laporan keuangan perusahaan.

Intensitas aset biologis menampilkan besaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada aset biologis yang dimiliki oleh perusahaan yang bergerak di bidang agrikultur. Terdapat rumus untuk memperhitungkan hal tersebut yaitu sebagai berikut :

$$\text{Intensitas Aset Biologis} = \frac{\text{Aset Biologis}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.2 Rapat Komite Audit

Pengertian dari komite merupakan suatu kelompok orang yang ditunjuk oleh golongan yang lebih tinggi dan besar untuk melaksanakan

pekerjaan tertentu atau sebagai pelaksana tugas-tugas yang khusus. Komite memiliki suatu kegunaan dalam menyelesaikan problematika yang membutuhkan koordinasi sehingga masalah yang signifikan dalam suatu perusahaan akan segera dapat diatasi secara efektif (Tugiman, 1995).

Menurut Lestari dan Murtanto (2018) komite audit adalah suatu pihak yang menjadi penghubung antara pihak dari eksternal auditor dan juga manajemen entitas sehingga dari permasalahan tersebut komite audit ditegaskan untuk wajib menjadi independen dalam melaksanakan pekerjaannya. Kinerja dari seorang komite audit bisa dilihat dengan kegiatan komite audit dalam telaah efektivitas atas pengendalian internal perusahaan, evaluasi dari kinerja auditor eksternal perusahaan, total dari jumlah rapat komite audit dan total kehadiran pada rapat yang dilaksanakan oleh seluruh komite audit perusahaan, besaran atau ukuran komite audit, dan keandalan komite audit pada bidang terkait akuntansi dan juga keuangan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 yaitu komite audit dalam mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Dari pernyataan tersebut maka tiap-tiap komite audit yang ada di suatu perusahaan wajib melaksanakan rapat komite audit secara berkala untuk membahas terkait kepentingan-kepentingan jalannya perusahaan.

2.2.3 Pertumbuhan Perusahaan

Kemampuan sebuah entitas untuk memperoleh keuntungan atau laba yang besar mengakibatkan para investor berharap *return* yang semakin

tinggi pula. Entitas yang mempunyai pertumbuhan yang besar akan lebih dilirik dan diperhitungkan oleh para investor dalam menaruh modalnya ke entitas tersebut (Alfiani dan Rahmawati, 2019).

Pertumbuhan pada perusahaan yang bergerak di bidang agrikultur memberikan gambaran tingkat dari perluasan perusahaan yang dilaksanakan dengan menelaah pertumbuhan aktiva yang dipergunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Investor cenderung akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang baik dalam segi operasional dan peningkatan aset perusahaannya. Maka dari hal tersebut perusahaan akan lebih luas menginformasikan dan menyajikan pengungkapan agar dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Pengukuran pada rasio pertumbuhan perusahaan dilaksanakan dengan melakukan analisis trend (Santoso dan Handayani, 2021). Analisis trend adalah suatu analisa terkait laporan keuangan historis untuk dapat diperbandingkan. Semakin meningkat pertumbuhan perusahaan maka akan memperlihatkan indikasi bahwa perusahaan mengalami peningkatan dalam kinerjanya. Dalam hal lain, tingginya pertumbuhan pada perusahaan akan membuat pengungkapan aset biologis yang lebih jelas dan rinci untuk memberikan informasi terkait pertumbuhan perusahaan tersebut.

2.2.4 Profitabilitas

Menurut Sakinatunnisak & Budiwinarto (2020) pada penelitian yang telah dilaksanakan menyatakan bahwa profitabilitas merupakan suatu

hal yang memperlihatkan kemampuan dari perusahaan dalam mendapatkan laba dalam waktu atau periode tertentu dengan diikuti oleh modal atau aktiva yang dipunyai perusahaan. Emiten dengan angka profitabilitas yang besar memperlihatkan bahwasannya perusahaan telah efisien dan baik dalam mendapatkan laba.

Pada perusahaan yang bergerak di bidang agrikultur, angka profitabilitas juga menjadi sebuah tolak ukur bagi para pemodal untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitas yang ada pada suatu perusahaan tentunya pengungkapan pada perusahaan tersebut semakin banyak dikarenakan untuk menambah kepercayaan para pemodal.

2.2.5 Pengungkapan Aset Biologis

2.2.5.1 Pengungkapan

Menurut Suwardjono (2014) pengungkapan memiliki tujuan yaitu untuk melindungi perlakuan atas manajemen yang memungkinkan kurangnya keadilan dan terbuka sehingga daya tingkat pengungkapan meningkat tinggi atau menjadi hal penting dalam memberikan informasi yang bisa membantu kemudahan dalam mengambil keputusan pada pihak yang memiliki kepentingan atau para stakeholder, dan juga sebagai kebutuhan yang khusus layaknya bertujuan dalam perlindungan publik dan tujuan informatif.

Pengungkapan merupakan penyampaian yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan atau entitas atas informasi terkait keuangan dan bukan

keuangan untuk dapat mengecilkan kesenjangan informasi antar manajemen perusahaan dan pemodal (Santoso dan Handayani, 2021).

2.2.5.2 Tujuan Pengungkapan

Menurut Suwardjono (2014) tujuan pengungkapan merupakan sebuah penyajian informasi yang dapat dipandang bermanfaat untuk mencapai tujuan dari pelaporan keuangan dan untuk memberi pelayanan bagi pihak-pihak yang memiliki urgensi berbeda-beda terhadap entitas.

Terdapat 3 (tiga) konsep dalam pengungkapan yang pada umumnya diajukan merupakan sebuah pengungkapan yang memiliki unsur cukup (adequate), wajar (fair), dan lengkap (full) dalam isinya. Pengungkapan dengan unsur cukup lebih umum digunakan. Sedangkan unsur wajar dan lengkap adalah sebuah konsep yang memiliki sifat positif. Dalam pengungkapan yang wajar akan memperlihatkan tujuan etis supaya bisa menyajikan perlakuan yang tidak berbeda dan bersifat umum bagi seluruh pengguna laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan yang memiliki unsur lengkap mengharuskan perlunya pencantuman seluruh informasi yang relevan (Siboro, 2007).

2.2.5.3 Pengungkapan Aset Biologis Menurut PSAK 69

Berdasarkan PSAK 69 Tahun 2018 paragraf 49 pengungkapan yang dilaksanakan oleh entitas adalah sebagai berikut :

- a. Keberadaan dan jumlah tercatat aset biologis yang kepemilikannya dibatasi, dan jumlah tercatat aset biologis yang dijamin untuk liabilitas.

- b. Jumlah komitmen untuk pengembangan atau akuisisi aset biologis, dan
- c. Strategi manajemen risiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur.

Menganut pada PSAK 69 Agrikultur Tahun 2018 paragraf 43-49 pengungkapan yang dilaksanakan yaitu dengan entitas memberi pengungkapan pada seluruh keuntungan dan kerugian yang muncul dari aset biologis tersebut selama periode berjalan, dan deskripsi tiap kelompok atas aset biologis. Jika tak diungkap untuk informasi guna dipublikasikan dengan laporan keuangan, maka entitas wajib mendeskripsikan secara jelas sifat aktivitas yang mengikutsertakan tiap kelompok dari aset biologis. Estimasi *non financial* dari kuantitas wujud fisik untuk tiap kelompok aset biologis yang dipunyai oleh entitas pada saat akhir periode dan juga keluaran produk dari aktivitas agrikultur selama jangka waktu tertentu. Pengungkapan terkait wujud dan total jumlah yang telah tercatat dari aset biologis yang kepemilikannya dibatasi dan total tercatat aset biologis yang menjadi jaminan untuk liabilitas, total komitmen sebagai akuisisi atas aset biologi, dan juga cara atau strategi dalam manajemen perusahaan perihal risiko keuangan yang ada kaitannya dengan kegiatan agrikultur akan dilakukan oleh entitas dengan harus atau wajib memberikan daftar terkait rekonsiliasi transformasi pada nilai tercatat dalam aset biologis saat aset biologis berada diantara awal dan akhir periode berjalan di perusahaan agrikultur tersebut.

2.2.6 Tinjauan Islam Terhadap Akuntansi Aset Biologis

Dalam pandangan islam, akuntansi sebagai perwujudan dalam pencatatan terkait transaksi yang dilakukan oleh seseorang dengan mengutamakan unsur kejujuran dan tanggung jawab. Setiap pemegang dari tanggung jawab wajib hukumnya mengerjakan dan menjalankan kewajibannya (Fikriyah & Alam, 2021).

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - ٩٠

”Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (An-Nahl 16:90)

Menurut makna dari ayat diatas, terdapat suatu kandungan bahwasannya proses yang terjadi dalam akuntansi wajib untuk berlaku adil, tidak memperbolehkan untuk memiliki kepentingan tertentu yang hanya menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lainnya, dan juga harus sesuai dengan pedoman prinsip akuntansi yang telah diterapkan secara umum guna memberikan informasi yang jelas dan tidak menipu. Begitupun pada praktek yang terjadi dalam kegiatan yang berhubungan dengan aset biologis. Kejujuran, kepatuhan dalam pedoman, dan juga tidak memihak adalah sebuah keharusan bagi pelaku transaksi agar mencapai keberhasilan yang baik menurut agama.

2.3 Kerangka Konseptual

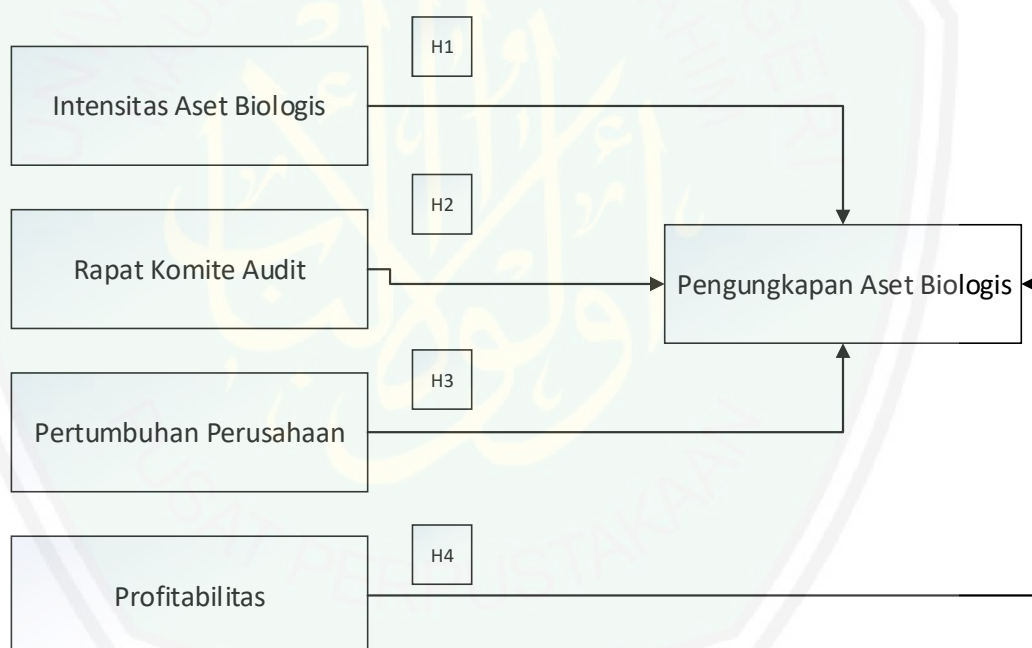
Permasalahan terkait aset biologis tercantum pada standar akuntansi yang baru disahkan pada Desember 2015 yaitu PSAK 69. Standar PSAK 69 ini adalah hasil adopsi dari *International Accounting Standard* (IAS) 41 tentang agrikultur. Dalam kandungan yang terdapat pada PSAK 69 membahas dan memberi regulasi terkait dengan 2 (dua) hal yaitu mengenai aset biologis dan juga produk-produk agrikultur yang dihasilkan. Pengertian dari produk agrikultur merupakan sebuah produk yang telah dihasilkan dari aktivitas aset biologis.

Dalam PSAK 69 entitas selayaknya menyajikan deskripsi terkait aset biologis dan juga memisahkan akun aset biologis dengan aset tetap lainnya yang tercantum dalam laporan keuangan entitas. Dalam laporan posisi keuangan aset biologis disajikan pada aset tidak lancar yaitu dengan menggolongkan jenis dari aset biologis tersebut, sedangkan pada pencatatan persediaan yaitu produk agrikultur disajikan pada laporan posisi keuangan di akun aset lancar (Zuriah, 2021). Dikarenakan aset biologis yang memiliki karakter unik, entitas yang melakukan usaha pada bidang agrikultur mempunyai kesempatan yang lumayan tinggi untuk dapat menyajikan informasi yang lebih akurat dan jelas dalam laporan keuangan terkhusus aset biologis yang dikelola dalam perihal penyajian, pengungkapan, dan pengukuran aset biologis yang dimiliki oleh perusahaan.

Menganut pada penjelasan terkait landasan teori mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan pada aset biologis dalam

perusahaan, maka penulis menjadikan atau mengindikasikan bahwasannya intensitas aset biologis, rapat komite audit, dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen dalam penelitian yang dapat mempengaruhi terhadap pengungkapan aset biologis, dan pengungkapan aset biologis tersebut sebagai variabel dependen dalam penelitian yang dilaksanakan oleh penulis.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

Pengertian dari hipotesis berdasarkan (Wahyuni, 2020) merupakan suatu proporsi yang dinyatakan/diformulasikan guna diuji secara empiris, sementara yang dimaksud dari proporsi adalah sebuah pernyataan tentang konsep penjelasan terkait fenomena atau kejadian yang sedang diamati dan juga kebenarannya masih harus diuji. Dalam penelitian hipotesis memiliki

suatu fungsi sebagai petunjuk dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu mendeskripsikan terkait permasalahan dan pemecahan masalah secara rasional, memberi batasan terhadap ruang lingkup bahasan dan penelitian yang dilaksanakan, menjadi pedoman dalam memilih metode pengujian data yang dikumpulkan oleh peneliti, dan menjadi suatu rangka guna manajemen simpulan yang telah dihasilkan dari penelitian.

Menganut pada kerangka pemikiran yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis yang dapat disajikan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh Intensitas Aset Biologis Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Aset biologis merupakan salah satu aset yang memiliki karakteristik unik dikarenakan mengalami transformasi biologis, aset ini juga dapat memberikan manfaat bagi entitas di masa depan setelah mengalaih transformasi di masa lalunya. Pengukuran dalam aset biologis dilaksanakan pada pengakuan pertama dan pada saat tanggal neraca.

Disaat pengakuan awal selisih diantara nilai wajar dan harga perolehan diakui sebagai laba atau rugi atau juga penilaian aset biologis (Zuriah, 2021). Intensitas aset biologis mendeskripsikan seberapa tinggi nilai investasi yang dilakukan oleh entitas terhadap aset biologis yang dipunyai olehnya. *Biological asset intensity* atau intensitas aset biologis ini dapat memberi gambaran terkait ekspektasi kas yang diterima jikalau aset biologis milik perusahaan tersebut dijual. Pada penelitian terdahulu yang

telah dilaksanakan oleh Hayati dan Serly (2020) menunjukkan bahwasannya intensitas aset biologis memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan yang bergerak di bidang agrikultur.

Tersedianya informasi terkait dengan intensitas aset biologis akan dapat memberi kemudahan bagi para stakeholder untuk mengetahui porsi perusahaan tersebut melaksanakan investasi terhadap aset biologis yang dipunyai oleh perusahaan, sehingga dari pernyataan tersebut entitas yang mempunyai perhitungan intensitas aset biologis yang tinggi akan lebih sering dan terperinci dalam mengungkapkan aset biologis yang dimiliki. Berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Alfiani dan Rahmawati (2019) yang menunjukkan bahwa intensitas aset biologis tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis disebabkan aset biologis adalah aset utama yang dipunyai oleh entitas yang bergerak dibidang agrikultur sehingga entitas agrikultur tersebut tetap melaksanakan pengungkapan aset biologis yang dimilikinya. Dari permasalahan tersebut intensitas aset biologis tidak berpengaruh dalam perhitungan investor terhadap pengungkapan aset biologis yang dilaksanakan oleh entitas agrikultur sebagai salah satu hal penting dalam penentuan keputusan penanaman modal di entitas yang bergerak di bidang agrikultur tersebut.

Maka, berdasarkan penjelasan yang terdapat diatas hipotesis pertama yang akan diuji oleh penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H₁: Intensitas aset biologis berpengaruh pada pengungkapan aset biologis.

2.4.2 Pengaruh Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Efektivitas komite audit untuk melakukan tugas dalam peran pengawasan proses terhadap pelaporan keuangan dan pengendalian pada internal perusahaan membutuhkan pertemuan atau rapat rutin untuk membahas permasalahan tersebut. Dengan melangsungkan rapat komite audit secara periodik akan sangat memberi bantuan terhadap pemeriksaan sistem pengendalian internal perusahaan, akan lebih mampu dalam menawarkan dan membahas kritik dalam kaitannya dengan kebijakan yang diajukan oleh para manajemen perusahaan (Anam dan Liyanto, 2019).

Dari pertemuan yang diatur secara periodik tersebut akan membuat permasalahan internal perusahaan dapat terselesaikan dengan tanggap dan baik. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Azzahra, 2020) menyebutkan bahwa rapat komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Hal tersebut dikarenakan volume rapat yang dilaksanakan oleh komite audit pada perusahaan agrikultur jika dilaksanakan secara periodik akan banyak membahas terkait pelaporan keuangan perusahaan, terkhusus aset biologis yang menjadi citra utama dalam aktivitas perusahaan dalam melaksanakan operasionalnya. Belum terdapat penelitian lain yang membahas tentang pengaruh rapat komite audit terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan, maka penulis

menarik penelitian lain yang hampir sama dengan permasalahan yang ingin diangkat. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Maulina dan Nurbaiti (2018) mengenai pengaruh rapat komite audit terhadap *risk management disclosure* menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit yang terlalu banyak atau tinggi memerlukan waktu yang panjang sehingga dapat memperlambat kinerja efektivitas dan kinerja komite audit dalam sebuah perusahaan.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditarik hipotesis kedua yang akan diuji dengan pernyataan sebagai berikut :

H₂ : Rapat komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis

2.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Pertumbuhan perusahaan dapat menjadi suatu penilaian para pemodal atau investor terhadap kinerja dan kepercayaannya untuk menaruh modal pada suatu perusahaan. Investor akan lebih percaya untuk menaruh modalnya pada perusahaan yang mempunyai peluang lebih tinggi dalam potensi perkembangannya atau *potential growth*. Maka dari itu, banyak perusahaan yang memiliki pertumbuhan dengan baik akan dilirik oleh para investor sehingga dengan adanya hal tersebut perusahaan akan lebih aktif dalam mengungkapkan asetnya terutama pada bidang agrikultur yaitu aset biologis. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh Hayati dan Serly (2020) mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan atau *growth* berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis perusahaan.

Perusahaan yang memiliki peningkatan pertumbuhan yang tinggi akan melaksanakan lebih rinci terkait pengungkapan aset biologis, hal tersebut berpengaruh pada ketertarikan dan kepercayaan investor pada perusahaan tersebut. Sedangkan pada penelitian lain yang diteliti oleh Santoso dan Handayani (2021) menyatakan bahwa growth tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, hal tersebut dikarenakan investor lebih memperhatikan pada kinerja perusahaan secara jangka pendek emitem. Sedangkan aset biologis sendiri merupakan suatu item diluar pembentuk laba sehingga untuk investor pengungkapan terkait aset biologis tidak terlalu penting untuk diperhatikan.

Berdasarkan uraian yang terdapat diatas maka dapat ditarik hipotesis ketiga yaitu sebagai berikut :

H₃ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis

2.4.4 Pengaruh Profitabilitas pada Pengungkapan Aset Biologis

Profitabilitas menjadi sebuah salah satu penentu bagi para investor untuk melihat efektivitas dan efisiensi dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba untuk memenuhi kepentingan internal dan eksternal. Maka dari itu pada perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan sangat diminati oleh banyak pemodal dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Sakinatunnisak & Budiwinarto (2020) memberikan hasil bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan pada pengungkapan

aset biologis pada perusahaan agrikultur. Perusahaan mempunyai tanggung jawab pada para pemegang saham dan *stakeholder* dalam memenuhi kebutuhan dalam kelengkapan informasi perusahaan untuk enambah kepercayaannya. Sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Gustria & Sebrina (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tak mempunyai pengaruh pada pengungkapan aset biologis.

H₄ : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian yang sedang diteliti ini, peneulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Definisi dari metode penelitian merupakan cara ilmiah guna memperoleh data dengan maksud dan fungsi tertentu (Sugiyono, 2017:2). Pengertian cara ilmiah adalah suatu kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri keilmuan yaitu empiris, sistematis, dan rasional.

Dalam melaksanakan penelitian ini tentunya penulis memiliki tujuan untuk menghimpun data dan menelaah dengan teliti terkait aspek-aspek tertentu yang dapat membantu jalannya pembuatan atau penyusunan laporan hasil penelitian. Sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode pendekatan kuantitatif. Alur dari penyusunannya adalah dengan menentukan dan menetapkan hipotesis yang ingin diuji, setelah itu hasil dari hipotesis tersebut diuji memakai metode analisis statistik menggunakan penunjang software statistik yaitu E-views guna mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi dengan menganut pada data yang didapatkan untuk kepentingan penyusunan laporan penelitian. Berlangsungnya penelitian ini dilaksanakan dan diakses melalui website <https://www.holding-perkebunan.com/> beserta dengan disertai website anak

perusahaan yang tertuang pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Website Anak Perusahaan Holding Perkebunan Nusantara

Perusahaan	Website
PT. Perkebunan Nusantara I	https://ptpn1.co.id
PT. Perkebunan Nusantara II	https://ptpn2.com
PT. Perkebunan Nusantara III	https://ptpn3.co.id
PT. Perkebunan Nusantara IV	https://ptpn4.co.id
PT. Perkebunan Nusantara V	https://ptpn5.com
PT. Perkebunan Nusantara VI	https://ptpn6.com
PT. Perkebunan Nusantara VII	https://ptpn7.com
PT. Perkebunan Nusantara VII	https://ptpn8.co.id
PT. Perkebunan Nusantara IX	https://ptpnix.co.id
PT. Perkebunan Nusantara X	https://ptpn10.co.id
PT. Perkebunan Nusantara XI	https://ptpn11.co.id
PT. Perkebunan Nusantara XII	https://ptpn12.co.id
PT. Perkebunan Nusantara XIII	https://ptpn13.com
PT. Perkebunan Nusantara XIV	https://ptpnxiv.com

Dalam website tersebut telah tersedia data yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga dari total 14 (empat belas) website anak perusahaan Holding Perkebunan Nusantara dapat membantu pencarian data mengenai laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang akurat dan dapat mudah diakses melalui internet

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sebuah daerah atau wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu dan ditetapkan oleh peneliti agar bisa dipelajari juga ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi tidak hanya terpaut pada

mahluk hidup seperti manusia saja, tetapi dapat juga pada sebuah objek dan benda-benda lainnya. Selain jumlah yang terdapat pada objek atau subjek yang dipahami, seluruh sifat dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek menjadi sebuah populasi yang dapat dipelajari.

Pada penelitian ini populasi yang dipergunakan adalah anak perusahaan dibawah naungan Holding Perkebunan Nusantara (Persero) Periode 2018-2020. Berikut merupakan daftar dari anak perusahaan naungan Holding Perkebunan Nusantara (Persero) :

Tabel 3.2
Tabel Daftar Seluruh Anak Perusahaan yang Dinaungi Holding Perkebunan Nusantara (Persero) Periode 2018-2020

No	Perusahaan	Alamat
1	PT. Perkebunan Nusantara I	Jl. Kebun Baru PO BOX 1, 24415 Langsa, Aceh, Nangroe Aceh Darussalam, Indonesia
2	PT. Perkebunan Nusantara II	Jl. Raya Medan – Tanjung Morawa Km.16, Tanjung Morawa – 20362, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia
3	PT. Perkebunan Nusantara III	Jl. Sei Batanghari No. 2, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
4	PT. Perkebunan Nusantara IV	Jl. Letjend Suprpto No.2, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
5	PT. Perkebunan Nusantara V	Jl. Rambutan No. 43, Pekanbaru, Riau, Indonesia
6	PT. Perkebunan Nusantara VI	Jl. Lingkar Barat Paal 10, Kota Baru, Kota Jambi, Sumatera
7	PT. Perkebunan Nusantara VII	Jl. Teuku Umar No. 300, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia
8	PT. Perkebunan Nusantara VIII	Jl. Sindangsirna No.4, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
9	PT. Perkebunan Nusantara IX	Jl. Mugas Dalam (Atas), Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

No	Perusahaan	Alamat
10	PT. Perkebunan Nusantara X	Jl. Jembatan Merah No. 3-11, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
11	PT. Perkebunan Nusantara XI	Jl. Merak No.1, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
12	PT. Perkebunan Nusantara XII	Jl. Rajawali No.44, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
13	PT. Perkebunan Nusantara XIII	Jl. Sultan Abdurrahman 11, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
14	PT. Perkebunan Nusantara XIV	Jl. Urip Sumoharjo No.72-76, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

3.3.2 Sampel Penelitian

Berdasarkan Sugiyono (2017:81), sampel merupakan sebuah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dipunyai oleh populasi tersebut. Jika populasi yang didapat berkapasitas banyak dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua data populasi tersebut, misal disebabkan oleh keterbatasan dari tenaga, waktu, dan juga dana yang dimiliki oleh peneliti, maka bisa memakai sampel yang akan diambil dari sebuah populasi yang besar tersebut. Hasil dari penelitian yang dipelajari dari sampel tersebut kesimpulannya akan bisa digunakan untuk populasi.

Dalam pengambilan sampel di sebuah populasi harus memperhatikan secara teliti terkait representatif dan dapat mewakili. Pada penelitian ini sampel yang terpilih untuk menjadi objek penelitian adalah anak perusahaan dibawah naungan Holding Perkebunan Nusantara (Persero).

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Terdapat beberapa metode dalam pengambilan sampel yang secara umum bisa digolongkan dalam 2 (dua) kelompok yaitu metode pengambilan sampel probabilitas dan metode pengambilan sampel non-probabilitas (Wahyuni, 2020:137). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik penentuan sampel dengan *Purposive Sampling*.

Menurut Wahyuni (2020:138), *Purposive Sampling* merupakan sampel yang diambil berdasarkan pada kriteria tertentu. Peneliti mengambil sampel dari kriteria yang telah ditentukan yaitu antara lain :

1. Seluruh anak perusahaan dibawah Holding Perkebunan Nusantara (Persero) menerbitkan laporan keuangan secara lengkap sesuai periode yang dimaksud yaitu 2018-2020.
2. Informasi yang relevan dan lengkap dari setiap laporan tahunan perusahaan.

Tabel 3.3
Hasil *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1	Anak emitem Holding Perkebunan Nusantara periode tahun 2016-2019	14
2	Anak perusahaan dengan <i>annual report</i> yang tidak lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian	(6)
Seluruh sampel akhir		8
Periode pengamatan		4
Total pengamatan		32

Data Diolah oleh Peneliti, 2022

3.5 Data dan Jenis Data

Pada penelitian ini, data yang didapat merupakan data sekunder.

Pengertian dari data sekunder adalah sumber data untuk penelitian yang

didapat oleh peneliti secara tak langsung dengan media perantara atau diperoleh dan dicatat orang lain.

Data sekunder tidak memerlukan adanya pengujian validitas dan reabilitas dikarenakan telah dipastikan data tersebut benar dan valid oleh pihak ketiga atau pihak yang menerbitkan data tersebut (Wahyuni, 2020:139). Kumpulan data yang digunakan pada penelitian ini didapat melalui laporan tahunan anak perusahaan Holding Perkebunan Nusantara (Persero) dari PT. Perkebunan Nusantara I hingga yang paling akhir PT. Perkebunan Nusantara XIV selama periode 2018-2020. Laporan tahunan tersebut didapat dari website dari tiap masing-masing laman anak perusahaan dibawah naungan Holding Perkebunan Nusantara (Persero) tersebut.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang paling utama dalam suatu penelitian adalah pada teknik pengumpulan data dengan tujuan mendapatkan data yang akan diolah menjadi hasil dan kesimpulan. Agar mendapatkan hasil penelitian yang dituju, maka peneliti perlu untuk mengambil data informasi yang konkrit dan bisa menunjang penelitian agar berjalan dengan lancar.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah dengan metode dokumenter, yaitu metode dengan cara menghimpun data-data berbentuk laporan tahunan dan laporan keuangan anak perusahaan dibawah naungan Holding Perkebunan Nusantara (Persero) dari PT. Perkebunan Nusantara I hingga PT. Perkebunan Nusantara XIV yang diperoleh dari website masing-masing perusahaan. Penelitian ini juga

menggunakan penelitian dengan kepustakaan atau library research, yaitu penelitian dengan cara menghimpun data-data yang diperoleh dari banyak sumber pustaka yang dapat menunjang penelitian yang dilaksanakan ini.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Wahyuni (2020:112), variabel merupakan suatu konsep yang memiliki nilai yang bermacam-macam dan harus dapat didefinisikan dengan jelas dan baik secara konseptual maupun operasional. Variabel dengan kata lain dapat diartikan suatu konsep atau simbol yang memiliki nilai dan bisa diukur baik dalam bentuk berwujud (tangible) atau tidak berwujud (intangible).

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang bisa memberi pengaruh perubahan terhadap variabel dependen baik berupa perubahan positif ataupun perubahan yang negatif. Variabel independen juga dapat disebut sebagai variabel bebas, variabel sebab (presumed cause variable), dan juga variabel pendahulu (Wahyuni, 2020:113). Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel independen yaitu intensitas aset biologis, rapat komite audit, dan juga pertumbuhan perusahaan.

a. Intensitas Aset Biologis (X_1)

Intensitas aset biologis atau *Biological asset intensity* adalah suatu perhitungan yang bisa menggambarkan seberapa tinggi proporsi penanaman modal perusahaan pada aset biologis yang dipunyai. Penggambaran seberapa besar porsi perusahaan investasi perusahaan pada aset biologis tersebut tergambar dari perhitungan jumlah total aset biologis yang terdapat

di perusahaan dibagi dengan jumlah seluruh aset yang dipunyai oleh perusahaan tersebut. Perusahaan agrikultur yang mayoritas aset utamanya adalah aset biologis harus melaksanakan pengungkapan aset biologis. Informasi terkait aset biologis akan sangat bermanfaat bagi stakeholder untuk menambah pengetahuan seberapa besar proporsi penanaman modal perusahaan terhadap aset biologis yang terdapat di perusahaan agrikultur tersebut (Hayati dan Serly, 2020). Aset biologis yang dimiliki perusahaan agrikultur tersebut bisa berwujud aset biologis pokok dan aset biologis bawaan, sedangkan untuk jumlah seluruh aset terdiri dari aset tetap, aset tidak tetap, dan aset lancar tidak berwujud.

Aset biologis pokok adalah suatu aset mengenai agrikultur yang hasil panennya berupa bahan pokok guna diproduksi. Sedangkan untuk aset bawaan adalah aset yang dapat menghasilkan produk agrikultur bawaan yang bisa dipanen, tetapi tidak dapat menghasilkan produk agrikultur yang utama milik perusahaan. Aset bawaan ini dapat beregenerasi dengan sendiri, contohnya berupa pohon yang hasil buahnya bisa dipanen.

Rumus dalam menghitung rasio terkait intensitas aset biologis menurut Zufriya (2020) adalah sebagai berikut :

Intensitas Aset Biologis/*Biological Asset Intensity Ratio* :

$$\frac{\text{Aset Biologis}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

Aset Biologis : Total aset biologis yang dimiliki perusahaan

Total Aset : Seluruh aset yang dimiliki perusahaan

b. Rapat Komite Audit (X_2)

Dalam pembentukannya, komite audit memiliki sebuah kepentingan yang dapat memberikan kemudahan dan keuntungan bagi suatu perusahaan seperti penggabungan keahlian khusus dari masing-masing personal anggota komite yang dapat digunakan untuk menyelesaikan aktivitas atau masalah tertentu yang dialami oleh perusahaan.

Frekuensi rapat komite audit adalah total rapat komite audit yang dilaksanakan pada periode tertentu (Sari dan Indarto, 2019). Pada penelitian ini frekuensi rapat komite audit dihitung atau diukur dengan menghitung total rapat komite audit yang dilaksanakan oleh para komite audit perusahaan dalam 1 (satu) tahun.

Dalam penelitian ini, keaktifan dari komite audit perusahaan dinyatakan dengan variabel dummy. Ketentuannya adalah kode 1 akan diberikan jika komite audit perusahaan mengadakan pertemuan atau rapat minimal 4 (empat) kali dalam setahun, dan kode 0 diberi jika komite audit melaksanakan rapat kurang dari 4 (empat) kali dalam setahun (Ghozali, 2017).

c. Pertumbuhan Perusahaan (X_3)

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang potensial akan cenderung untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang dan juga kapitalisasi pasar yang besar. Maka, jika pertumbuhan yang ada pada perusahaan tergolong baik akan banyak membuat investor menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal tersebut akan

memberikan dampak yang positif bagi perusahaan (Ramdhonah, 2019). Dengan pertumbuhan perusahaan yang tinggi tidak luput dari pengungkapan terkait aset biologis yang dilaksanakan juga untuk keperluan keterbukaan informasi pada para investor. Pada penelitian ini growth atau pertumbuhan perusahaan diukur dengan memperhatikan pertumbuhan yang terjadi pada aset perusahaan dari periode tertentu.

Berikut adalah perhitungan untuk rasio dalam pertumbuhan perusahaan menurut Ramdhonah (2019) yang digunakan dalam penelitian :

Growth Ratio :

$$((Total\ Aset(t) - Total\ Aset(t - 1)) / Total\ Aset(t - 1)) \times 100\%$$

Keterangan

Total Aset_(t) = Total Aset dari periode saat ini

Total Aset_(t-1) = Total Aset dari periode satu tahun sebelumnya

d. Profitabilitas

Profitabilitas sebagai sebuah gambaran atas penilaian dari imbalan keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan utang (Subramanyan, 2019:41). Rasio adalah sebuah alat untuk memberikan pandangan mengenai kondisi yang mendasari dari perhitungan yang terdapat pada suatu perusahaan. Rasio ini memiliki sebuah kegunaan ketika seorang yang menganalisis memanfaatkannya untuk orientasi atas interpretasi masa depan yang telah diperhitungkan sebelumnya.

Dalam penghitungannya pada penelitian ini, profitabilitas diprosikan dengan rasio *Rerutn on Assets* (ROA). Rasio ini akan dapat

mengukur kemampuan yang dipunyai oleh emitem untuk menghasilkan laba bersih menurut tingkat aset yang dimiliki.

Berikut merupakan rumus dalam rasio ROA menurut (Subramanyan, 2019:38) :

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019:75), variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen ini sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia variabel dependen ini disebut sebagai variabel terikat.

Variabel dependen atau terikat yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengungkapan aset biologis. Menurut Santoso (2021), pengungkapan merupakan penyampaian yang dilaksanakan oleh entitas terkait informasi keuangan dan non keuangan untuk meminimalisir kesenjangan informasi antara manajemen dan investor. Pada penelitian ini, pengungkapan pada aset biologis memakai *index wallace* sebagai indikator dalam menghitung seberapa besar pengaruh semua variabel pada pengungkapan aset biologis. Pemakaian *index wallace* pada penelitian ini dirasa benar dan tepat dikarenakan indeks ini mengungkapkan perbandingan antara jumlah item yang akan diungkap dengan jumlah item yang seharusnya diungkap oleh perusahaan. Berikut adalah rumus perhitungan *index wallace* berdasarkan penelitian Azzahra (2020), yaitu :

Index wallace :

$$\frac{n}{k} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Jumlah butir kelengkapan yang harus dipenuhi.

k = jumlah seluruh butir yang mungkin dipenuhi.

Tabel 3.4
Item Pengungkapan Aset Biologis PSAK 69

No.	Paragraf PSAK 69	Index Pengungkapan	Score
		<i>Mandatory Item</i> menurut PSAK 69 :	
		Keuntungan dan kerugian yang muncul selama periode :	
1	26	Pengakuan awal aset biologis	1
2	26	Pengakuan awal hasil agrikultur	1
3	26	Perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual	1
4	30	Gambaran dari setiap kelompok aset biologis	1
5	31	Penjelasan paragraf	
6	32	Penjelasan pengukururan	1
7	33	Penjelasan kegiatan perusahaan dengan tiap-tiap kelompok aset biologis	1
		Penjelasan tahapan pengukuran non keuangan :	1
8	46	Aset yang tersedia akhir periode	1
9	46	Hasil agrikultur selama periode	1
10	51	Asumsi dan metode yang dipakai untuk menentukan nilai wajar tiap produk agrikultur dalam titik panen dan seluruh kelompok aset biologis	1
11	51	Nilai wajar dikurangi dengan biaya guna menjual produk agrikultur atau perkebunan yang telah dipanen pada periode tersebut	1
12	49	Informasi tentang aset biologis yang dibatasi atau dijaminan	1
13	49	Komitmen untuk pembangunan atau akuisisi pada aset biologis	1
14	49	Strategi manajemen tentang resiko keuangan aset biologis	1

No.	Paragraf PSAK 69	Index Pengungkapan	Score
15	46	Penyesuaian terkait transformasi jumlah tercatat pada aset biologis awal dan akhir periode	1
16	50	Rekonsiliasi yang didalamnya meliputi terkait desegregasi	1
	54	Pengungkapan tambahan saat nilai wajar tak bisa diukur secara andal	
	54	Entitas mengukur juga menungkapkan terkait aset biologis menurut biaya yang perusahaan tetapkan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai	
17	54	Gambaran terkait aset biologis	1
18	54	Penjelasan terkait mengapa nilai wajar tak bisa diukur dengan andal	1
19	54	Prediksi tingkat ketidaksesuaian nilai wajar	1
20	54	Metode penyusutan yang dipakai	1
21	54	Masa manfaat ataupun tarif penyusutan yang dipergunakan	1
22	54	Jumlah yang tercatat bruto dan juga akumulasi penyusutan (akumulasi rugi pada penurunan nilai) di awal dan akhir periode	1
23	55	Pengakuan keuntungan dan kerugian penjualan aset biologis	1
24	55	Kerugian pada penurunan nilai, terkait tentang penghentian	1
25	55	Reversal rugi penurunan nilai terkait penghentian	1
26	55	Penyusutan terkait penghentian	1
	56	Pengungkapan entitas tentang nilai wajar aset biologis yang sebelumnya diukur dalam biaya yang telah ditetapkan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan menjadi andal terukur selama periode berjalan	
27	56	Gambaran aset biologis	1
28	56	Penjelasan terkait kenapa nilai wajar telah terukur dengan andal	1
29	56	Pengaruh perubahan tersebut	1
	57	Pengungkapan entitas tentang hibah pemerintah :	
30	57	Hibah pemerintah	1
31	57	Pengakuan tentang sifat dan tingkat hibah pemerintah pada laporan keuangan perusahaan	1

No.	Paragraf PSAK 69	Index Pengungkapan	Score
32	57	Kondisi yang telah terpenuhi dan kontijensi lainnya yang melekat dalam hibah pemerintah	1
33	57	Penurunan yang signifikan dalam tingkat hibah pemerintah	1
		<i>Non-Mandatory items but recommended :</i>	
34	42	<i>Consumable and bearer asset</i>	1
35	43	Aset dewasa dan aset belum dewasa	1
36	40	Jumlah perubahan nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual, mempengaruhi laba atau rugi dikarenakan perubahan fisik dan perbuahan harga	1
37	NA	Informasi ini disampaikan oleh aset biologis	1
38	NA	Informasi mengenai penilaian efek	1
39	NA	Informasi lebih lanjut	1
40	NA	Asumsi harga masa depan dan biaya, serta mengungkapkan analisis sensitivitas dengan beberapa parameter	1
TOTAL			40

Tabel 3.5
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator
1	Intensitas Aset Biologis (X1)	Intensitas aset biologis merupakan cerminan seberapa besar proporsi penanaman modal atau investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki (Hayati dan Serly, 2020)	Intensitas Aset Biologis/ <i>Biological Asset Intensity Ratio</i> : $\frac{\text{Aset Biologis}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator
2	Rapat Komite Audit (X2)	Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 yaitu komite audit dalam mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (bulan)	Dalam penelitian ini, keaktifan dari komite audit perusahaan dinyatakan dengan variabel dummy. Ketentuannya adalah kode 1 akan diberikan jika komite audit perusahaan mengadakan pertemuan atau rapat minimal 4 (empat) kali dalam setahun, dan kode 0 diberi jika komite audit melaksanakan rapat kurang dari 4 (empat) kali dalam setahun.
3	Pertumbuhan Perusahaan (X3)	Pertumbuhan perusahaan merupakan sebuah selisih total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dan periode sebelumnya terhadap total aset pada periode sebelumnya. (Ramdhonah et al., 2019)	<i>Growth Ratio</i> : $\frac{((\text{Total Aset}_{(t)} - \text{Total Aset}_{(t-1)}) / \text{Total Aset}_{(t-1)}) \times 100\%}{}$ Keterangan : t = Periode tahun sekarang t- = periode tahun sebelum
4	Profitabilitas (X4)	Profitabilitas merupakan ukuran perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.	<i>ROA</i> = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
5	Pengungkapan Aset Biologis (Y)	Menurut Suwardjono (2014) tujuan pengungkapan merupakan sebuah penyajian informasi yang dapat dipandang bermanfaat untuk mencapai tujuan dari pelaporan keuangan	<i>Index Wallace</i> : $\frac{n}{k} \times 100\%$ Keterangan : n = Jumlah butir kelengkapan yang harus dipenuhi.

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator
		dan untuk memberi pelayanan bagi pihak-pihak yang memiliki urgensi berbeda-beda.	k = jumlah seluruh butir yang mungkin dipenuhi.

3.8 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:241), pada penelitian kuantitatif analisis data adalah suatu kegiatan setelah data dari semua responden atau sumber data lain terkumpul. Aktivitas dalam analisis data antara lain yaitu mengelompokkan data menurut variabel dan jenis responden yang diinginkan, mentabulasi data menurut variabel dari semua responden, menyajikan data setiap variabel yang ditelaah, melaksanakan perhitungan guna menjawab rumusan masalah, dan melaksanakan perhitungan guna menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian.

Setelah dilakukannya pengumpulan data dilanjutkan dengan analisis data yang akan menyederhanakan seluruh data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan. Data yang telah terkumpulkan melalui hasil dari penelitian akan dipergunakan oleh penulis untuk dibandingkan antara data yang terdapat di lapangan dengan data kepustakaan, yang setelah itu akan dilaksanakan analisis untuk mendapatkan kesimpulan.

Dari jenis data dan analisis yang akan dilaksanakan, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penulis memanfaatkan bantuan dari software statistik yaitu Microsoft Excel dan Eviews dalam melaksanakan analisis pada data yang telah dihimpun guna mencapai kesimpulan yang

ingin didapat.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut S. Santoso (2019:195), asumsi klasik merupakan sebuah model regresi yang dapat digunakan untuk prediksi jika memenuhi sejumlah asumsi. Dilaksanakannya uji asumsi klasik guna memenuhi syarat regresi linier yang dimana penaksir tidak bias. Terdapat beberapa pendapat yang wajib dipenuhi supaya kesimpulan hasil pengujian tidak samar atau bias, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas (regresi berganda), uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Manfaat dari uji normalitas adalah menguji apakah distribusi dari variabel terikat dalam seluruh nilai variabel bebas tertentu masuk ke dalam distribusi normal ataupun tidak. Uji normalitas memiliki sebuah syarat yaitu data yang dimiliki wajib berdistribusi secara normal. Hipotesis yang dibentuk adalah sebagai berikut :

Jika H_0 : Maka data yang dimiliki berdistribusi normal

Jika H_a : Maka data yang dimiliki tidak berdistribusi normal

Sebuah data akan dikatakan normal jikalau nilai dari probabilitas *Jarque Bera* $> 0,05$ *alpha*. Dari hal tersebut maka memiliki kesimpulan diterima H_0 berarti memiliki arti bahwa data berdistribusi secara normal, melainkan apabila nilai probabilitas *Jarque Bera* $< 0,05$ *alpha* maka memiliki kesimpulan ditolak H_0 yang bermakna data tak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimanfaatkan sebagai pendeteksi terdapat atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Hal tersebut dapat ditelaah pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Angka *tolerance* mendekati 1 (satu) menjadi sebuah pedoman model regresi yang bebas multikolinieritas. Batas VIF terdapat pada angka 10, jikalau nilai dari VIF terdapat dibawah angka 10, maka dipastikan tak terjadi gejala multikolinieritas.

Berdasarkan Singgih Santoso (2012:236), rumus yang dipergunakan dalam perhitungan VIF dan tolerance yaitu :

$$VIF = 1/Tolerance \quad \text{atau} \quad Tolerance = 1/VIF$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan dalam mengkaji apakah pada model regresi terdapat kejadian diferensiasi atau perbedaan variance dari residual satu pengamatan dan pengamatan lainnya.

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas memakai uji white pada *software eviews*. Pada uji heteroskedastisitas keputusan akan ada atau tidak adanya heteroskedastisitas pada sesuatu model regresi linier yaitu menelaah dari nilai *Prob. F-Statistic* atau F-hitung. Jika nilai dari Prob-F hitung lebih tinggi dari tingkat *alpha* nya yaitu 0,05 (5%), maka H0 akan diterima dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada nilai Prob F-hitung yang lebih rendah dari angka alpha yaitu 0,05 (5%) maka H0 akan ditolak dan dimaknai terjadi heteroskedastisitas.

3.8.2 Uji Hipotesis

3.8.2.1 Uji Analisis Regresi

Menurut Sugiyono (2019:316), manfaat penggunaan dari analisis regresi adalah bila ingin memahami bagaimana variabel dependen bisa diprediksikan melalui variabel independen atau prediktor secara individual. Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda dimanfaatkan dalam mengukur kekuatan dari sebuah hubungan diantara dua variabel ataupun lebih dan juga memperlihatkan arah dari hubungan variabel dependen dan variabel independen untuk tujuan memberi estimasi dan juga memperkirakan rata-rata populasi atau nilai rata-rata dari variabel dependen menurut nilai variabel independen yang dipahami.

Regresi linier berganda akan peneliti sajikan dalam penelitian ini memakai pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS). *Ordinary Least Square* atau OLS ini merupakan sebuah metode ekonometrik dimana ada variabel independen yang menjadi variabel penjelas dan variabel dependen adalah suatu variabel yang akan dijelaskan dalam persamaan linier.

Model umum Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan aset biologis

X₁ = Intensitas aset biologis

X₂ = Rapat komite audit

X_3 = Pertumbuhan perusahaan

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi (*slope*)

α = Konstanta (*Intercept*)

ε = Standar Error

Interpretasi Model Regresi Linier Berganda pada penelitian ini :

Pengungkapan Aset Biologis = β_1 Intensitas aset biologis + β_2 Rapat komite audit (Dummy) + β_3 Pertumbuhan perusahaan + ε

3.8.2.2 Uji Koefisien determinasi (R^2)

Nilai pada Koefisien Dterminasi (R^2) memperlihatkan bahwa persentase pengaruh seluruh dari variabel independen pada vairabel dependen baik melalui parsial hingga simultan. Nilai koefisien determinasi ada diantara 0 dan 2 ($0 < R^2 < 1$). Koefisien determinasi digambarkan dalam rumus yaitu :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.8.2.3 Uji Statistik t (parsial)

Pengujian pada hal ini dilaksanakan guna memperlihatkan seberapa jauhkah pengaruh 1 (satu) variabel secara individual untuk menjelaskan variabel dependen. Jikalau angka p-value terlihat lebih rendah dari *level of significant* yang telah ditentukan sebesar 5%, maka dari hal tersebut uji pada t memperlihatkan bahwasannya variabel independen dengan cara parsial memiliki pengaruh pada variabel dependen.

Uji pada signifikansi terhadap hipotesis yang sudah ditentukan dengan memanfaatkan uji t. Rumus untuk uji t yaitu :

$$T = r \sqrt{n-2} / \sqrt{1-R^2}$$

Keterangan :

- t : nilai uji t
 r : koefisien korelasi hasil r hitung
 n : jumlah sampel
 r² : koefisien determinasi

Dalam penerimaan dan penolakan terkait hipotesis dilaksanakan dengan ketentuan yaitu :

- a. Jika t hitung > t tabel probabilitas lebih rendah dari tingkat signifikansi (Sig < 0,05) jadi Ha diterima dan Ho ditolak dan juga variabel bebas akan berpengaruh pada variabel terikat.
- b. Jika t hitung < dari t ataupun tabel probabilitas lebih tinggi dari tingkat signifikansi (Sig > 0,05) jadi Ha akan ditolak dan Ho diterima, juga variabel bebas tak memiliki pengaruh pada variabel terikat.

Jika Ho diterima, hal tersebut memiliki arti bahwasannya pengaruh pada variabel independen secara parsial pada variabel dependen memiliki nilai tak signifikan. Pada hal penolakan Ho memperlihatkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen dengan cara parsial pada sebuah variabel dependen.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Variabel pada sebuah penelitian yang dimanfaatkan untuk menjadi sasaran utama pembahasan dalam penelitian adalah arti dari obyek penelitian. Pada penelitian yang dilaksanakan ini, obyek yang dipergunakan adalah laporan keuangan anak perusahaan Holding Perkebunan Nusantara (Persero) yang terdapat didalam website masing-masing anak perusahaan tersebut. Laporan keuangan disajikan oleh pihak perusahaan dalam website anak perusahaan yang berjumlah empat belas anak perusahaan mulai dari Perkebunan I hingga Perkebunan XIV.

Holding Perkebunan ini merupakan perusahaan yang ada pada naungan negara lebih khususnya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berfokus pada sektor pengelolaan, pengolahan, dan dilanjutkan dengan pemasaran dari hasil perkebunan perusahaan. Beberapa komoditi yang difokuskan antara lain tebu, teh, karet, kopi, kakao, kelapa sawit, tembakau, buah, dan juga tanaman atau tumbuhan lainnya. Perusahaan ini didirikan dengan membawa tujuan guna mengerjakan kebijakan dan program yang dimiliki pemerintah yaitu berkontribusi pada pembangunan dan ekonomi negara terkhusus pada bidang perkebunan, juga menambah profit yang diperoleh dari prinsip perseroan yang sehat dan berlandaskan pada meningkatnya mutu nilai tambah bagi Indonesia. Holding ini mempunyai total luas area milik perusahaan seluas 1.181.751,03 Ha yang dibagi

atas status yaitu perusahaan lahan seluas 68% yang telah mempunyai sertifikat, 20% bersertifikat tetapi proses perpanjangan dan 12% area yang masih belum mempunyai sertifikat. Sampai dengan hari ini Holding menaungi 14 (empat belas) perusahaan yang bergerak di beberapa wilayah Indonesia.

Dalam penelitian ini tidak semua ke empat belas perusahaan dibawah naungan Holding Perkebunan akan diteliti. Peneliti mengambil sampel dengan *purposive sampling* untuk menyaring dari kriteria yang telah diambil guna memaksimalkan penelitian yang dilaksanakan. Setelah dilaksanakannya *purposive sampling* dapat diambil kesimpulan bahwasannya ada 8 perusahaan dibawah naungan Holding yang terpilih dari 14 perusahaan total. Perusahaan yang dipilih telah sesuai dengan kriteria yang disimpulkan oleh peneliti sebelumnya. Berikut adalah 8 perusahaan yang telah terpilih untuk dilaksanakannya penelitian.

Tabel 4.1
Anak Perusahaan yang Dapat Menjadi Sampel

No	Perusahaan	Website
1	PTPN III	https://www.holding-perkebunan.com/
2	PTPN IV	https://www.ptpn4.co.id/
3	PTPN VII	https://www.ptpn7.com/
4	PTPN IX	https://ptpnix.co.id/
5	PTPN X	http://ptpn10.co.id/
6	PTPN XI	https://ptpn11.co.id/
7	PTPN XII	https://ptpn12.com/
8	PTPN XIII	https://www.ptpn13.com/

Data Diolah oleh Peneliti, 2022

Dari 8 perusahaan tersebut nantinya akan diteliti lebih lanjut melalui laporan keuangan perusahaan yang telah dicantumkan pada lama website masing-masing perusahaan. Untuk penjelasan terkait profil singkat perusahaan adalah

sebagai berikut :

PT. Perkebunan Nusantara IV, merupakan perusahaan yang memiliki fokus pada sektor kerja agroindustri. Perusahaan ini banyak berfokus pada perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh, dan mencakup pengolahan areal tanaman, areal pembibitan, dan juga pemeliharaan tanaman menghasilkan. PTPN IV juga mengolah komoditas menjadi bahan baku dalam banyak industri, pemasaran dari komoditas yang telah dipanen dan bekerja dalam kegiatan pendukung yang lain. Memiliki 30 sektor usaha yang bekerja dalam mengelola kelapa sawit dan teh yang menyebar di beberapa kabupaten seperti Langkat, Deli Serdang, Simalungun, Labuhan Batu, dll. Didirikan menganut pada PP No. 9 tahun 1996 yang merupakan bentuk dari peleburan 3 Badan Usaha Milik Negara yaitu PTP 7 dan PTP 8 sebagaimana ditulis pada akta pendirian perusahaan perseroan PTPN 4 No. 37 11 Maret 1996 .

PT. Perkebunan Nusantara VII, dibentuk dengan menganut pada PP No.12 Tahun 1996, perusahaan ini adalah hasil konsolidasi PTP X, Proyek pengembangan PTP XI seperti dituliskan pada akta pendirian perusahaan tanggal 11 Maret 1996. Perusahaan mempunyai tujuan untuk melaksanakan usaha pada sektor agro bisnis dan industri dan maksimalisasi bentuk pemanfaatan dari sumber daya yang dimiliki perusahaan guna menghasilkan suatu produk yang dapat bersaing dan bermutu baik. Kegiatan usaha utama perseroan yaitu budidaya tanaman, yang mencakup pembukaan dan pengolahan lahan, pembibitan, penanaman dan juga pada pemeliharaan hasil tanaman. Dalam produksi perusahaan berfokus pada pengolahan hasil tanaman milik pribadi dan pihak lain

untum dijadikan barang setengah jadi ataupun barang jadi. Dalam bentuk perdagangan perusahaan menjadi penyelenggaraan aktifitas pemasaran pada banyak macam hasil produksi serta aktifitas perdagangan lainnya yang memiliki hubungan pada aktifitas usaha perusahaan. Perseroan ini juga selalu mengembangkan usaha pada bidang agrowisata, perkebunan, agrobisnis, dan juga agro industri.

PT. Perkebunan Nusantara IX, mempunyai wilayah kerja dalam Provinsi Jawa Tengah dan berfokus untuk mengelola komoditi utama perseroan antara lain karet, gula, tetes, teh dan kopi. Pada saat ini, perseroan ini mempunyai 9 wilayah untuk wisata agro, 4 resort yang terbagi atas 1 banaran resort yang dimanajerial oleh unit usaha non kebun dan 3 resort yang dimanajerial oleh kebun, juga 8 cafe banaran. Perseroan juga telah sukses mengembangkan produk hilir guna produk yang dapat dipakai sebagai barang konsumsi antara lain kopi luwak, teh kaligua, gula 9, banaran kopi premium, dan sirup pala. Perusahaan ini juga melaksanakan bentuk budidaya kayu dengan cara monokultur di lahan tanah yang kurang terdapat kecocokan untuk komoditi pokok dan *intecop* pada lahan marjinal dalam penggunaan lahan tepi kana kiri jalan dan bentuk kontur tanah yang curam. Dalam mengoptimalisasi lahan guna menambah laba perusahaan mengelola budidaya hortikultura seperti tanaman buah-buahan (jeruk, pisang buah naga) dan tanaman guna mintak atsiri seperti sereh wangi.

PT. Perkebunan Nusantara X, perusahaan dengan bisnis utama yaitu industri gula dan tembakau ini memiliki wilayah kerja di daerah Jember, Kediri, Mojokerto, dll. Beberapa unit usaha lain yang dikerjakan oleh perusahaan yaitu

berfokus dalam bidang kesehatan, plastik, bioetanol, jasa *cutting bobbin*, dan juga yang terkenal budidaya edamame dan juga tanaman okura. PTP X mempunyai 9 unit pabrik gula yang terbagi dalam wilayah Jawa Timur, dan juga kebun tembakau yang unit usahanya dilaksanakan di wilayah Kabupaten Jember.

PT. Perkebunan Nusantara XI, mempunyai kegiatan utama pada bidang produksi gula. Bidang usaha lain yang dibidangi oleh perseroan ini adalah pembuatan alkohol serta spiritus dari tetes tanaman tebu dan produksi karung goni yang dibuat dari serat kenaff. Perseoran ini juga mempunyai usaha pada bidang jasa pelayanan medis dari Rumah Sakit Umum (RSU) di beberapa daerah. Nilai budaya PTPN XI yaitu keyakinan atas segenap pribadi perusahaan yang mempunyai peran guna sumber motivasi, daya dorong, dan pedoman pada sikap dan juga perilaku secara positif dan sinergis dalam menjalankan misi dan menggapai visi perseroan. Dalam budaya PTPN XI yang hendak dibentuk yaitu budaya yang sanggup mewujudkan suasana kerja yang kondusif dan juga kompetitif, serta memberi motivasi pada pegawai perusahaan guna berperan secara maksimal. Perseroan memiliki 16 unit usaha pada sektor pabrik gula, 1 unit usaha pabrik alkohol.

PT. Perkebunan Nusantara XII, melaksanakan kinerja usaha pada sektor agribisnis dan agri-industri dan juga optimalisasi terhadap pemanfaatan sumber daya perseroan guna mendapatkan barang atau jasa yang bernilai tinggi dan bisa bersaing untuk memperoleh keuntungan guna meningkatkan *value* perseroan. PTP XII ini melaksanakan kegiatan usaha perseroan meliputi pengusahaan budidaya tanaman yang terdiri dari pengolahan lahan, penanaman, pembibitan,

pemeliharaan dan kegiatan yang bersangkutan dengan usaha budidaya tanaman tersebut. Pada kegiatan produksi perseroan melaksanakan pemungutan hasil tanaman dari kebun milik pribadi dan juga pengolahan hasil dari tanaman menjadi barang jadi ataupun setengah jadi. Dalam segi perdagangan, perseroan melaksanakan penyelenggaraan aktifitas pemasaran dalam berbagai macam hasil produksi dan aktifitas perdagangan barang lainnya yang memiliki hubungan dengan aktifitas usaha. Pada pengembangan usaha sektor perkebunan, perseroan melaksanakan pengembangan pada usaha tanaman pada perkebunan, aneka kayu, agribisnis, wana wisata agro, dan industri hilir lainnya.

PT. Perkebunan Nusantara XIII, perseroan ini mengawali usahanya dimulai pada tahun 1996. Perseroan ini adalah perseroan satu-satunya PTPN yang ada di wilayah Indonesia bagian Kalimantan. Usaha PTPN XIII merupakan hasil dari penggabungan dari proyek pengembangan delapan PTP. Perseroan menghasilkan produk dalam bentuk minyak sawit atau CPO (*Crude Palm Oil*) dan melaksanakan penjualan produk minyak atau CPO tersebut melalui PTPN III dengan melalui tata cara pelelangan. Produk lain yang dihasilkan lainnya juga adalah produk inti sawit atau *Palm Kernel, Ribbed Smoke Sheet* (RSS).

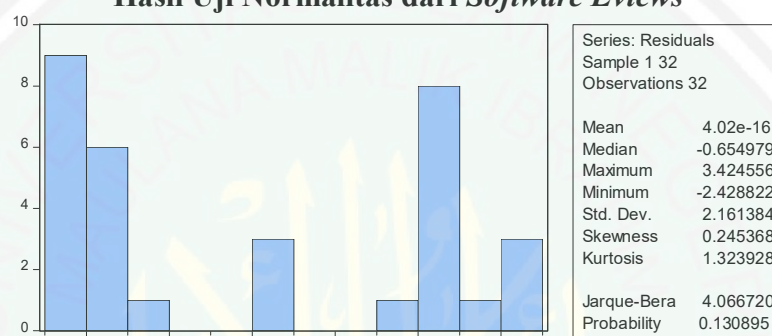
4.1.2 Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas mempunyai tujuan guna menguji terkait apakah distribusi variabel yang terikat pada tiap nilai variabel bebas berdistribusi secara normal atau tak normal. Pada model uji regresi linier, asumsi dari perihal ini diperlihatkan oleh nilai error yang akan berdistribusi secara normal ataupun mendekati normal,

sehingga dari hal tersebut akan layak dilaksanakan pengujian melalui statistik. Jika asumsi tersebut diacuhkan atau dilanggar maka uji statistik yang dilaksanakan tidak valid. Dalam uji normalitas ini menggunakan test dari *Jacque Bera*. Berikut adalah hasil dari output uji normalitas menggunakan aplikasi *eviews*

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas dari *Software Eviews*



Data Diolah oleh Peneliti, 2022

Dari hasil output yang dihasilkan tersebut Sebuah data akan dikatakan normal jikalau nilai dari probabilitas Jarque Bera $> 0,05$ alpha. Dari hal tersebut maka memiliki kesimpulan diterima H_0 berarti memiliki arti bahwa data berdistribusi secara normal, melainkan apabila nilai probabilitas Jarque Bera $< 0,05$ alpha maka memiliki kesimpulan ditolak H_0 yang bermakna data tak normal. Melihat dari hasil tabel hasil uji normalitas, diperoleh nilai dari probabilitas Jarque Bera sebesar 4,066720 yang mana nilai probabilitas tersebut lebih tinggi daripada nilai 0,05. Maka dari perhitungan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilaksanakan guna mendeteksi terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*.

Hal tersebut dapat ditelaah pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Angka *tolerance* mendekati 1 (satu) menjadi sebuah pedoman model regresi yang bebas multikolinieritas. Batas VIF terdapat pada angka 10, jikalau nilai dari VIF terdapat dibawah angka 10, maka dipastikan tak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut merupakan hasil output dari uji multikolinieritas yang telah dilaksanakan :

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikoliniertias

Variance Inflation Factors
Date: 02/28/22 Time: 14:47
Sample: 1 32
Included observations: 32

<i>Variable</i>	<i>Coefficient Variance</i>	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
C	5.500295	32.81513	NA
X1	1844.818	2.605056	1.133607
X2	5.773471	33.36851	1.042766
X3	37.23614	1.320195	1.083284
X4	0.002769	1.075172	1.073141

Data Diolah Oleh Peneliti 2022

Menurut dari hasil output dari aplikasi dan tabel diatas, hasil nilai perhitungan untuk nilai tolerance X1, X2, X3, dan X4 dengan variabel dependennya yaitu Y menunjukkan tidak adanya variabel yang mempunyai nilai tolerance melebihi angka 10, yang memiliki arti bahwa seluruh variabel independennya tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen dan variabel dependen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini mempunyai tujuan dalam menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dan pengamatan lainnya. Pada uji kali ini menggunakan uji white. Pada uji heteroskedastisitas keputusan akan ada atau tidak adanya heteroskedastisitas pada sesuatu model regresi linier yaitu menelaah dari nilai *Prob. F-Statistic* atau F-hitung. Jika nilai dari Prob-F hitung lebih tinggi dari tingkat *alpha* nya yaitu 0,05 (5%), maka H_0 akan diterima dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada nilai Prob F-hitung yang lebih rendah dari angka alpha yaitu 0,05 (5%) maka H_0 akan ditolak dan dimaknai terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

<i>F-statistic</i>	0.492538	Prob. F(10,21)	0.8761
<i>Obs*R-squared</i>	6.079455	Prob. Chi-Square(10)	0.8085
<i>Scaled explained SS</i>	0.700988	Prob. Chi-Square(10)	1.0000

Data Diolah Oleh Peneliti 2022

Menurut hasil output uji dari tabel diatas dikemukakan bahwasannya nilai dari Prof-F hitung lebih tinggi daripada tingkat *alpha* nya yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang telah diolah tidak terjadi heteroskedastitas dan H_0 diterima.

4.2 Hasil Uji Hipotesis

4.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai pada Koefisien Dterminasi (R²) memperlihatkan bahwa persentase

pengaruh seluruh dari variabel independen pada variabel dependen baik melalui parsial hingga simultan. Nilai koefisien determinasi ada diantara 0 dan 2 ($0 < R^2 < 1$).

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.076920
-----------	----------

Didapat nilai R-squared sebesar 0,076920 atau setara dengan 7,7% yang memiliki arti nahwasannya variabel independen berpengaruh pada variabel dependen sebesar 7,7% dan sisanya yaitu 92,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

4.2.2 Uji T

Pengujian pada hal ini dilaksanakan guna memperlihatkan seberapa jauhkah pengaruh 1 (satu) variabel secara individual untuk menjelaskan variabel dependen. Jikalau angka p-value terlihat lebih rendah dari *level of significant* yang telah ditentukan sebesar 5%, maka dari hal tersebut uji pada t memperlihatkan bahwasannya variabel independen dengan cara parsial memiliki pengaruh pada variabel dependen. Berikut adalah hasil dari pengujian Uji t menggunakan aplikasi *evIEWS* :

Tabel 4.6
Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 02/28/22 Time: 14:55
Sample: 1 32
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	6.877087	2.345271	2.932321	0.0068
X1	5.147783	42.95134	0.119851	0.9055
X2	-3.408163	2.402805	-1.418410	0.1675
X3	-3.488570	6.102142	-0.571696	0.5723
X4	-0.009169	0.052618	-0.174259	0.8630
R-squared	0.076920	Mean dependent var	3.517813	
Adjusted R-squared	-0.059833	S.D. dependent var	2.249636	
S.E. of regression	2.315959	Akaike info criterion	4.660126	
Sum squared resid	144.8190	Schwarz criterion	4.889147	
Log likelihood	-69.56201	Hannan-Quinn criter.	4.736040	
F-statistic	0.562476	Durbin-Watson stat	1.931154	
Prob(F-statistic)	0.691870			

Data Diolah Oleh Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil output uji parsial t dapat dihasilkan dengan penjelasan tiap variabel sebagai berikut :

Pengaruh intensitas aset biologis secara parsial pada pengungkapan aset biologis

Pada variabel intensitas aset biologis hasil yang didapat mempunyai nilai prob sebesar 0,9055 dimana hasil yang didapatkan yaitu $0,05 < 0,9055$ yang diartikan atau memperlihatkan bahwa intensitas aset biologis tidak berpengaruh pada pengungkapan aset biologis.

Pengaruh rapat komite audit secara parsial pada pengungkapan aset biologis

Pada variabel rapat komite audit ini ditemukan bahwa nilai dari prob sebesar 0.1675 atau $0,05 < 0,1675$ yang diartikan bahwasannya X2 atau rapat komite audit ini tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu pengungkapan pada aset biologis.

Pengaruh pertumbuhan perusahaan secara parsial pada pengungkapan aset biologis

Variabel X3 atau pertumbuhan perusahaan berdasarkan perhitungan memiliki nilai prob sebesar 0.5723 atau nilai tersebut $0,05 < 0,5723$ yang dapat diartikan atau diperlihatkan dari hasil tersebut bahwasannya variabel X3 atau pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan aset biologis atau variabel dependennya.

Pengaruh profitabilitas secara parsial pada pengungkapan aset biologis

Variabel independen terakhir ini atau variabel X4 sesuai dengan tabel diatas mempunyai nilai prob yaitu 0.8630 atau nilai tersebut $0,05 < 0,8630$ yang mengindikasikan dari hasil tersebut bahwasannya variabel X4 atau profitabilitas tidak mempunyai pengaruh pada variabel Y atau pengungkapan aset biologis.

4.3 Pembahasan Penelitian

Menganut pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti menemukan bahwasannya intensitas aset biologis, rapat komite audit, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas tidak terdapat pengaruh pada pengungkapan aset biologis.

4.3.1. Pengaruh Intensitas Aset Biologis Pada Pengungkapan Aset Biologis

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti memperlihatkan bahwasannya intensitas aset biologis tak berpengaruh pada pengungkapan aset biologis. Hal tersebut memiliki bukti sesuai perhitungan dari uji t yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Scarvino et al. (2021), Alfiani & Rahmawati (2019) Zufriya et al. (2020) mendapatkan hasil bahwasannya intensitas aset biologis tak

berpengaruh pada pengungkapan aset biologis. Penelitian lain yaitu Azzahra et al. (2020) menunjukkan bahwasannya intensitas aset biologis berpengaruh pada pengungkapan aset biologis.

Intensitas aset biologis melihat secara penuh terkait upaya investasi perusahaan agrikultur pada aset biologisnya. Hal tersebut tidak berpengaruh pada pengungkapan aset biologis, dimana perhitungan intensitas aset biologis berfokus pada investasi perusahaan pada aset biologisnya. Perusahaan akan memperbanyak aset biologisnya untuk menambah pendapatan dari aktifitas asetnya, terutama perihal agribisnis yang dilaksanakan oleh perusahaan tersebut.

4.3.2. Pengaruh Rapat Komite Audit Pada Pengungkapan Aset Biologis

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti menemukan bahwasannya rapat komite audit tidak mempunyai pengaruh pada pengungkapan aset biologis. Hal tersebut telah tertera pada tabel diatas yang menunjukkan hasil bahwa tak terdapat pengaruh antara rapat komite audit pada pengungkapan aset biologis

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan terdahulu oleh Azzahra et al. (2020) yang menunjukkan bahwasannya tidak terdapat ada pengaruh dari rapat komite audit pada pengungkapan aset biologis.

Tujuan pembentukan dari komite audit sendiri yaitu untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan pengawasan terkait pengelolaan perusahaan yang dijalankan oleh bagian manajemen perusahaan. Hal tersebut mencakup pengawasan pada proses audit yang dilaksanakan oleh SPI (Satuan Pengawas

Internal) maupun auditor eksternal melalui proses laporan keuangan perusahaan. Serta kepatuhan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4.3.3. Pengaruh pertumbuhan perusahaan pada pengungkapan aset biologis

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan memperlihatkan hasil bahwasannya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan aset biologis. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh J. Santoso (2021), (Alfiani & Rahmawati (2019), dimana hasil yang didapat menunjukkan bahwasannya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan aset biologis.

Investor akan lebih berorientasi pada kinerja perusahaan dari sisi jangka pendek, sedangkan aset biologis sendiri adalah suatu item diluar pembentuk dari laba perusahaan sehingga bagi seorang pemodal atau investor pengungkapan dari aset biologis tidak akan terlalu penting. Hal tersebut menjadikan respon dari perusahaan jika pertumbuhannya tinggi tak akan memiliki pengaruh luasnya informasi terkait aset biologis yang akan disampaikan.

4.3.4. Pengaruh Profitabilitas Pada Pengungkapan Aset Biologis

Pada hasil yang didapatkan dalam penelitian yang dilaksanakan ini menemukan bahwasannya profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan aset biologis pada perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan telah tertera diatas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Zufriya et

al. (2020) dan J. Santoso (2021) dimana hasil yang didapat dalam penelitian yang telah dilaksanakan tersebut memperlihatkan bahwasannya tidak terdapat pengaruh dari profitabilitas pada pengungkapan aset biologis. Penelitian ini juga berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Sakinatunnisak & Budiwinarto, n.d.) dimana hasil yang didapatkan adalah profitabilitas berpengaruh pada pengungkapan aset biologis.

Hal tersebut disebabkan oleh para investor lebih tertarik untuk memahami terkait item-item informasi mengenai pembentuk laba perusahaan atau profit perusahaan. Sedangkan aset biologis sendiri bukanlah merupakan item tersebut. Maka dari itu profitabilitas tidak mempengaruhi pada pengungkapan aset biologis dalam suatu perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti saat ini tentang “Determinan Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur (Studi Empiris Pada Anak Perusahaan Holding Perkebunan Nusantara (Persero)), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat membuktikan bahwasannya intensitas aset biologis yang telah diukur dengan membandingkan aset biologis dan aset yang dimiliki perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada pengungkapan aset biologis dalam perusahaan.
2. Penelitian ini dapat membuktikan bahwasannya rapat komite audit yang mengacu pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai frekuensi rapat komite audit tidak mempunyai pengaruh pada pengungkapan aset biologis pada perusahaan.
3. Penelitian ini dapat membuktikan bahwasannya pertumbuhan perusahaan yang dihitung dari total aset tahun lalu dan total aset tahun berikutnya tidak mempunyai pengaruh pada penugngkapan aset biologis dalam perusahaan agrikutlur.
4. Penelitian ini juga dapat membuktikan bahwasannya konsentrasi kepemilikan yang telah diukur dengan profitabilitas *Return On Assets* (ROA) tidak terdapat pengaruh pada pengungkapan aset biologis perusahaan.

5.2 Saran

Terkait saran yang dapat peneliti ingin berikan terkait pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terkait pemilihan objek agar dapat memilih objek yang lebih luas sehingga sampel penelitian yang didapat akan lebih banyak dan akhirnya dapat menguji banyak perusahaan.
2. PSAK 69 juga mengatur terkait hewan peternakan, tidak hanya mengenai agrikultur saja. Maka dari itu agar penelitian lebih bernilai maka perbanyak objek penelitian yang dilaksanakan.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan banyak variabel. Hal tersebut akan menambah pengetahuan yang didapat dan dapat membuktikan beberapa variabel yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, L. K., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(2).
- Kuncara, Tommy, (2021) Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*. Vol 2(2), 101-111
- Anam, H., & Liyanto, L. W. (2019). Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 130–149. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.53>
- Azzahra, V., Luthan, E., & Fontanella, A. (2020). Determinan Pengungkapan Aset Biologis (Studi Empiris pada Perusahaan Agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 230. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.114>
- Ghozali, I. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris Dan Kepemilikan

Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Economics*. Vol 6(2) 1-12

Hariyanti, A. I., & Wijayanti, N. (2018). Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan *International Accounting Standard* 41 Dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 69 Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional dan Call of Paper*.

Hayati, K., & Serly, V. (2020). Pengaruh Biological Asset Intensity, Growth, Leverage, Dan Tingkat Internasional Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 2(2) 2638-2658

Lestari dan Murtanto. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*. Vol. 17(2) 97-116

Martani, D. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat

Putri dan Siregar. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Jenis Kap Terhadap

Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 10(2)
44-70

Maulina dan Nurbaiti. (2018) . Pengaruh Komite Manajemen Risiko, Biaya Audit, Rapat Komite Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Risk Management Disclosure. *Journal Accounting and Finance*. Vol 2(1)

Putri, S. R. (2014). Analisis Perbandingan Pelaporan Dan Pengungkapan Aset Biologis Sebelum Dan Setelah Penerapan Ias (*International Accounting Standard*) 41 Pada Pt. Astra Agro Lestari, Tbk. 21.

Batubara, Husein. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 Tentang Agrikultur Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 7(1) 67-82

Santoso, J. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth, Leverage, Profitabilitas

Dan Tingkat Internasionalisasi Terhadap Pengungkapan Aset Biologis.
Sosains Greenvest. Vol 1(3)

Santoso, S. (2010). *Statistik Parametrik*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. Jakarta : Elex Media Komputindo

Sari, G. P., & Indarto, S. L. (2019). Pengaruh Pergantian Auditor, Tenur Audit, dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 230. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.2259>

Siboro, D. T. (2007). Hubungan Good Corporate Governance (Gcg) Dengan Pengungkapan Laporan Keuangan. 2(2), 13.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Wahyuni, S. (2020). *Metoda Penelitian Akuntansi dan Managemen* (1st ed.). Yogyakarta : Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.

Yurniwati, Djunid, A & Amelia, F.(2018). Effect of Biological Asset Intensity, Company Size, Ownership Concentration, and Type Firm againsts Biological Assets Disclosure. *The Indonesian Journal of Accounting Research*. Vol 21(1) 121-146

Zufriya, C., Putri, N. K., & Farida, Y. N. (2020). Pengaruh Biological Asset Intensity, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 271–282. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.252>

Zuriah, R. (2021). Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*. 2(1), 700-705

Annual Report Holding Perkebunan Nusantara. (2020).

Bahri, Syamsul. (2020). *Akuntansi Perkebunan*. Yogyakarta :
Uwais Inspirasi Indonesia.

Badan Pusat Statistik. (2019). *Berita Resmi Statistik*.

Lampiran 1 : Data Sampel

Data Sampel Anak Perusahaan Holding Perkebunan Nusantara Persero

No	Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
1	HOLDING	2016	0.030603	1	0.028	-1.57	5.71
2		2017	0.030757	1	0.003	0.33	5.71
3		2018	0.018842	1	0.073	0.23	2.00
4		2019	0.018351	1	0.057	-1.98	1.43
1	PTPN 4	2016	0.006126	1	0.05	4.09	6.00
2		2017	0.005396	1	0.0035	3.54	3.63
3		2018	0.003265	1	0.17	2.84	1.18
4		2019	0.004878	1	0.051	0.65	1.25
1	PTPN 7	2016	0.019814	1	-0.035	-5.82	4.00
2		2017	0.017851	1	0.028	-1.50	6.67
3		2018	0.014109	1	0.048	-4.35	1.43
4		2019	0.025152	1	-0.03	-11.62	1.38
1	PTPN 9	2016	0.000423	1	0.015	-6.53	5.71
2		2017	0.000911	1	0.09	-8.41	5.00
3		2018	0.00385	1	0.025	-18.85	1.38
4		2019	0.004098	1	0.006	-8.33	1.33
1	PTPN 10	2016	0.002387	0	0.06	0.88	6.67
2		2017	0.002057	1	0.001	2.25	6.67
3		2018	0.004496	1	-0,045	4.25	1.43
4		2019	0.004068	1	-0,025	3.14	1.38
1	PTPN 11	2016	0.002715	1	0.172	2.83	5.00
2		2017	0.003482	1	-0,033	0.86	5.71
3		2018	0.025111	1	0.22	-1.72	1.33
4		2019	0.019712	1	0.131	0.34	1.33
1	PTPN 12	2016	0.022193	1	0.095	0.58	6.67
2		2017	0.02507	1	0.04	0.06	5.71
3		2018	0.020535	1	0.034	0.47	1.25
4		2019	0.026695	1	0.042	1.75	1.38
1	PTPN 13	2016	0.003963	1	-0.057	7.31	5.71
2		2017	0.002172	1	-0.046	1.89	5.71
3		2018	0.000667	1	-0.024	33.06	1.43
4		2019	0.002466	1	-0.103	10.55	1.38

Lampiran 2 : Uji Statistik

Uji Stastik Deskriptif

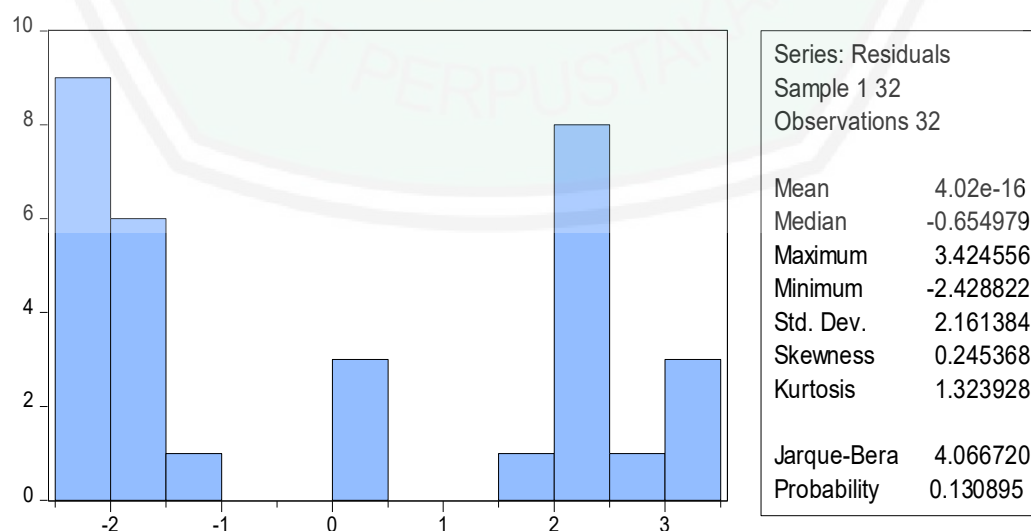
Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 02/28/22 Time: 14:55
 Sample: 1 32
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.877087	2.345271	2.932321	0.0068
X1	5.147783	42.95134	0.119851	0.9055
X2	-3.408163	2.402805	-1.418410	0.1675
X3	-3.488570	6.102142	-0.571696	0.5723
X4	-0.009169	0.052618	-0.174259	0.8630

R-squared	0.076920	Mean dependent var	3.517813
Adjusted R-squared	-0.059833	S.D. dependent var	2.249636
S.E. of regression	2.315959	Akaike info criterion	4.660126
Sum squared resid	144.8190	Schwarz criterion	4.889147
Log likelihood	-69.56201	Hannan-Quinn criter.	4.736040
F-statistic	0.562476	Durbin-Watson stat	1.931154
Prob(F-statistic)	0.691870		

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, 2022

Uji Normalitas



Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, 2022

Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 02/28/22 Time: 14:47

Sample: 1 32

Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.500295	32.81513	NA
X1	1844.818	2.605056	1.133607
X2	5.773471	33.36851	1.042766
X3	37.23614	1.320195	1.083284
X4	0.002769	1.075172	1.073141

Sumber : Data Diolah Oleh Penliti, 2022

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.492538	Prob. F(10,21)	0.8761
Obs*R-squared	6.079455	Prob. Chi-Square(10)	0.8085
Scaled explained SS	0.700988	Prob. Chi-Square(10)	1.0000

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, 2022

Koefisien Determinasi

R-squared	0.076920
-----------	----------

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, 2022

Uji Parsial t

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 02/28/22 Time: 14:55

Sample: 1 32

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.877087	2.345271	2.932321	0.0068
X1	5.147783	42.95134	0.119851	0.9055
X2	-3.408163	2.402805	-1.418410	0.1675
X3	-3.488570	6.102142	-0.571696	0.5723

X4	-0.009169	0.052618	-0.174259	0.8630
R-squared	0.076920	Mean dependent var	3.517813	
Adjusted R-squared	-0.059833	S.D. dependent var	2.249636	
S.E. of regression	2.315959	Akaike info criterion	4.660126	
Sum squared resid	144.8190	Schwarz criterion	4.889147	
Log likelihood	-69.56201	Hannan-Quinn criter.	4.736040	
F-statistic	0.562476	Durbin-Watson stat	1.931154	
Prob(F-statistic)	0.691870			

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, 2022



Lampiran 3 : Tabel Distribusi T

Tabel Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63, 657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	26
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	27
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	28
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	29
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	30
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	31
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	32
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	33
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	34
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	35
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	36
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	37
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	38
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	39

Lampiran 4 : Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Dhimas Rayendra Himawan
Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 15 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Asal : Perumnas Jatiroto Permai Blok E/10, Lumajang
Alamat Tinggal : Jl. Mayjend Panjaitan gg.5 No 53, Klojen, Malang
Nomor HP : 085733618009
Email : rayendradimas15@gmail.com

Pendidikan Formal

2010-2013 : SMP Al-Ikhlas Lumajang
2013-2017 : Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo
2017-2018 : Universitas Darussalam Gontor

Pendidikan Non Formal

2018-2019 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Malang
2018-2019 : Kelas PPBA (Program Pembelajaran Bahasa Arab)
2019-2020 : Kelas PPBI (Program Pembelajaran Bahasa Inggris)
2021 : Sertifikasi WPPE-PT (Wakil Perantara Pedagang Efek Pemasaran Terbatas) Oleh TICMI

Keorganisasian

1. Koord. Bagian Kewirausahaan Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN Malang 2019-2020
2. Educator Galeri Investasi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020-2021
3. Koord. Bidang Luar Negeri Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020-2021
4. Staff External Affairs Ikatan Akuntan Indonesia Muda Komisariat Malang 2020-2021
5. Sekretaris Umum Generasi Baru Indonesia Koordinator Komisariat Malang 2021-2022

Aktivitas dan Pelatihan

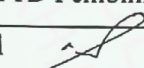
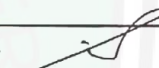
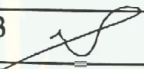


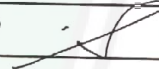
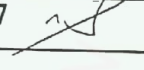



1. Juara 3 lomba Cover Musik Kommust UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018
2. PPL Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tentang Merger, Akuisisi, dan Spin off Tahun 2019
3. Moderator Seminar Nasional Bersama Sherly Annavita HMJ Akuntansi UIN Malang 2019
4. Penanggung Jawab Seminar Nasional HMJ Akuntansi UIN Malang 2019
5. Moderator Kelas Cicil Malang tentang “How to Manage Finance For Your Future Dream” 2020
6. Moderator Webinar Bussiness Plan Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN Malang 2020
7. Steering Committee Kegiatan Accounting Gathering Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN Malang 2020
8. Pemateri Kelas Belajar Saham Bareng Lv.1 dan Lv.2 Galeri Investasi Syariah UIN Malang 2021
9. Moderator Webinar Millennial Melek Saham Galeri Investasi Syariah UIN Malang 2021

10. Moderator Webinar Scholarship Talk Ikatan Akuntan Indonesia Komisariat Malang 2021
11. Moderator Pada Acara Accounting Gathering HMJ Akuntansi 2021
12. Setifikasi oleh TICMI terkait WPPE-PT (Wakil Perantara Pedagang Efek-Pemasaran Terbatas) 2021
13. 10 Besar Lomba Essay tentang Ekonomi Syariah Se-Jawa Bali JESWIL FORNASMEBI 2021
14. Lomba Essay Pajak tentang UU Harmonisasi Perpajakan yang diadakan oleh Bina Inspira 2021
15. Pelatihan Audit 101 oleh UdeMy 2021
16. Pelatihan Accurate oleh Ikatan Akuntan Indonesia Muda Komisariat Malang 2021

Lampiran 5 : Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Dhimas Rayendra Himawan
NIM/Prodi : 18520122/ Akuntansi
Pembimbing : Fadlil Abdani, SE., M.A
Judul Skripsi : Determinan Pengungkapan Aset Biologis
Pada Perusahaan Agrikultur (Studi Empiris
Pada Anak Perusahaan Holding
Perkebunan Nusantara (Persero))


No	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD Pembimbing
1		Pengajuan Outline	1 
2		Proposal Bab I-III	2 
3		Revisi Isi Proposal	3 
4		Revisi dan ACC Proposal	4 
5		Seminar Proposal	5 
6		ACC Koreksi Proposal	6 
7		Bab III-V	7 
8		Revisi Isi Skripsi	8 
9		Revisi dan ACC Bab I-III	9 
10		ACC Keseluruhan	10 

Malang, 15 April 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M. Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D. 
NIP. 19760617 200801 2 0202